



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI AKTIVITAS MEMBACA
BERPIKIR TERBIMBING DENGAN MEMBACA TEKNIK
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS IV SDN KREMBUNG I
SIDOARJO**

SKRIPSI

**Oleh:
Rizki Agnestria
NIM 110210204036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI AKTIVITAS MEMBACA
BERPIKIR TERBIMBING DENGAN MEMBACA TEKNIK
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS IV SDN KREMBUNG I
SIDOARJO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

**Oleh:
Rizki Agnestria
NIM 110210204036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI AKTIVITAS MEMBACA
BERPIKIR TERBIMBING DENGAN MEMBACA TEKNIK
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS IV SDN KREMBUNG I
SIDOARJO**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Disusun oleh

Nama	: Rizki Agnestria
NIM	: 110210204036
Angkatan	: 2011
Tempat/Tanggal Lahir	: Sidoarjo/19 Agustus 1993
Daerah Asal	: Sidoarjo
Jurusan/Program	: Ilmu Pendidikan/PGSD

Dosen pembimbing I,

Dosen pembimbing II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
19580522 198503 1 011

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
19610729 198802 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Bapak Sutrisno dan Ibu Satuningtyas Henis Siami merupakan orang tua yang selalu saya hormati dan saya sayangi. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang serta bimbingan kalian yang senantiasa mengiringi langkah saya dalam meraih cita-cita;
- 2) para guru sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada saya selama ini;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; dan
- 4) para anggota Fantasy Girl 4 yang merupakan sahabat sejak Sekolah Menengah Pertama hingga sekarang, dan sudah saya anggap sebagai keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya selama ini.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)*



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-An (J-ART)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

nama : Rizki Agnestria

NIM : 110210204036

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2015

Yang menyatakan,

Rizki Agnestria
NIM 110210204036

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI AKTIVITAS MEMBACA
BERPIKIR TERBIMBING DENGAN MEMBACA TEKNIK
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS IV SDN KREMBUNG I
SIDOARJO**

Oleh:

Rizki Agnestria

NIM 110210204036

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

PENGESAHAN

Karya ilmiah skripsi berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo" telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 27 Maret 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP 19601217 198802 2 001

Anggota I,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

19610729 198802 2 001

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP 19561003 198202 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

19580522 198503 1 011

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo; Rizki Agnestria, 110210204036; 2015; 51 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan membaca merupakan aspek berbahasa yang perlu dikuasai siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Pada saat siswa membaca, terkadang ada beberapa siswa yang berbicara atau bahkan bermain-main dengan teman sebangkunya. Selanjutnya guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan. Jawaban dari siswa itu dijadikan sebagai nilai untuk keterampilan membaca. Proses pembelajaran yang seperti ini sangat tidak efektif, karena sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan kecuali melihat kembali teks tersebut dan membaca ulang untuk mencari jawabannya. Berdasarkan kenyataan tersebut maka strategi AMBT tepat digunakan karena merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Proses membaca tersebut dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Dalam penelitian ini, tahap pasbaca dilakukan dengan membaca teknik oleh siswa secara bergilir sedangkan siswa yang lainnya menyimak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap hasil belajar Membaca Intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap hasil belajar Membaca Intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo”.

Penelitian ekperimental dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group design* ini dilaksanakan di kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo. Populasi dalam penelitian adalah kelas IV dengan jumlah 71 siswa yang terdiri atas 35 siswa kelas IV A dan 36 siswa kelas IV B. Responden penelitian ditentukan setelah uji homogenitas menggunakan analisis varian. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh harga $t_0 = 0.112$, harga t_0 ini dikonsultasikan dengan harga t_t dengan $db_k = 1$ dan $db_d = 69$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 1.997, sehingga diperoleh nilai $t_0 < t_t$ ($0.112 < 1.997$). Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) diterima, yaitu tidak ada perbedaan mean yang signifikan sehingga populasi dinyatakan homogen. Penentuan responden dilakukan dengan *cluster random sampling* dengan teknik undian, sehingga diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test. Diperoleh harga $t_0 = 2.548$. Harga t_0 ini dikonsultasikan dengan harga t_t dengan $db = N_x + N_y - 2 = 69$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 1.669, sehingga diperoleh nilai $t_0 > t_t$ ($2.548 > 1.669$). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

Saran bagi guru, hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran bahasa yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui keterampilan membaca. Bagi sekolah, hendaknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Krembung I Sidoarjo. Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan masukan untuk membuat inovasi baru dibidang pendidikan atau penelitian lebih lanjut.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember;
- 5) Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 6) Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan doanya;
- 7) Kakak dan adikku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doanya;
- 8) Rekan-rekan PGSD angkatan 2011 yang selalu memberi motivasi dan semangat serta kekompakan; dan
- 9) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 27 Maret 2015

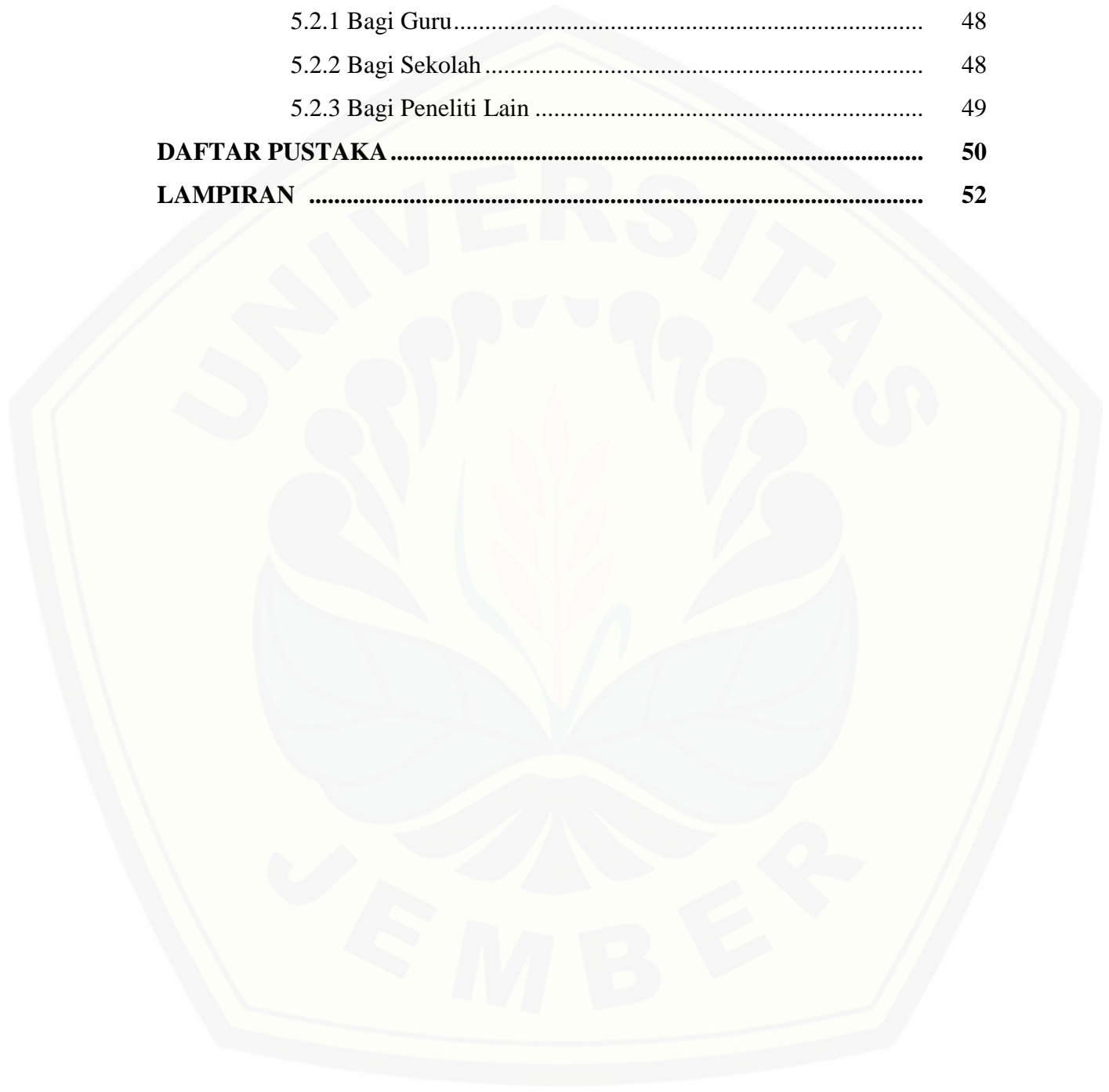
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Membaca	6
2.2 Jenis-Jenis Membaca	8
2.3 Membaca Teknik	9
2.3.1 Prinsip Membaca Teknik.....	11
2.3.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Teknik	13
2.4 Membaca Intensif.....	14
2.5 Strategi Pembelajaran Bahasa.....	16

2.6 Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing	18
2.6.1 Karakteristik Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing	19
2.6.2 Kelebihan dan Kelebihan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing	19
2.6.3 Penerapan Strategi AMBT dalam Pembelajaran	20
2.7 Hasil Belajar Siswa	22
2.8 Kerangka Berpikir.....	23
2.9 Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) dengan Membaca Teknik.....	25
2.10 Hipotesis.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Subjek Penelitian	28
3.3 Responden Penelitian	29
3.4 Variabel.....	30
3.5 Definisi Operasional.....	31
3.6 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.7 Rancangan Penelitian	33
3.8 Langkah-Langkah Penelitian	33
3.9 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.9.1 Observasi	36
3.9.2 Dokumentasi	36
3.9.3 Tes.....	36
3.10 Teknik Analisis Data.....	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.2 Gambaran Subjek Penelitian.....	39
4.3 Data Hasil Penelitian	41
4.4 Analisis Data.....	42
4.5 Pembahasan.....	43

BAB 5. PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
5.2.1 Bagi Guru.....	48
5.2.2 Bagi Sekolah	48
5.2.3 Bagi Peneliti Lain	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	39
4.2 Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas	40
4.3 Ringkasan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Hubungan Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar	22
2.2 Kerangka Berpikir	24
3.1 Desain penelitian <i>pre-test post-test control group design</i>	32
3.2 Bagan Alur Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	52
B. Metode Pengumpulan Data.....	54
C. Lembar Penilaian Observasi.....	55
D. Lembar Dokumentasi	57
E. Silabus	61
F. RPP Kelas Kontrol.....	66
G. RPP Kelas Eksperimen.....	76
H. Materi.....	87
I. Lembar Kerja Siswa	89
J. Kisi-Kisi Soal <i>Pre-test dan Post-test</i>	91
K. Soal <i>Pre-Test Dan Post-Test</i>	95
L. Kunci Jawaban.....	101
M. Perhitungan Uji Homogenitas	104
N. Perhitungan Uji t.....	110
O. Lembar <i>Pre-test</i> Siswa	115
P. Lembar <i>Post-test</i> Siswa	127
Q. Foto Pelaksanaan Kegiatan.....	133
R. Data Hasil Tes (<i>Pre-Test dan Post-Test</i>)	141
S. Surat Izin Penelitian	145
T. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	146
U. Biodata Mahasiswa	147

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai alokasi waktu paling banyak daripada mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) terdiri atas keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1990:1) yang menyatakan bahwa pengajaran keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), dan keterampilan menyimak (*listening skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan atau dengan kata lain saling bergantung satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca merupakan aspek berbahasa yang perlu dikuasai siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Hal ini berdasarkan atas kenyataan bahwa pada masa sekarang ini banyak sekali buku, majalah, koran, atau bentuk tulisan lain yang berfungsi sebagai penyampai pesan, sehingga keterampilan membaca sangat dibutuhkan untuk memahami informasi atau isi pesan yang ada dalam sebuah teks bacaan.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1990:7). Kemampuan membaca

mutlak dikuasai untuk menghadapi era global. Dalam era ini, membaca akan semakin penting peranannya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca menjadi salah satu modal utama dalam pencapaian sukses wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peningkatan kemampuan membaca pada siswa harus ditanamkan sejak dini dan harus disertai dengan peningkatan keterampilan pemahaman terhadap suatu bahan bacaan. Keterampilan pemahaman yang paling tepat dalam hal ini adalah dengan membaca intensif. Tarigan (1990:35) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Pada saat siswa membaca, terkadang ada beberapa siswa yang berbicara atau bahkan bermain-main dengan teman sebangkunya. Mereka merasa kegiatan membaca tersebut adalah kegiatan yang membosankan dan tidak terlalu penting. Selanjutnya guru akan bertanya pada siswa, apakah sudah selesai membacanya? Kemudian guru menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis yang berkaitan dengan teks bacaan, dan meminta siswa menyalin pertanyaan-pertanyaan tersebut beserta jawaban di buku tulisnya. Jawaban dari siswa itu dijadikan sebagai nilai untuk keterampilan membaca. Proses pembelajaran yang seperti ini sangat tidak efektif, karena sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan kecuali melihat kembali teks tersebut dan membaca ulang untuk mencari jawabannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka calon guru dapat melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Pembaharuan pembelajaran yang dimaksud dapat dilakukan dengan menciptakan strategi baru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya membaca. Penggunaan strategi ini merupakan kreatifitas guru yang nantinya dapat digabungkan dengan penggunaan pendekatan yang berbeda.

Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing merupakan strategi yang bertujuan untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Dalam kegiatan membaca tersebut siswa ikut membaca bersama guru yang berperan sebagai model membaca bagi siswanya.

Sementara itu, menurut Stauffer (dalam Hairuddin, 2008:3.25) strategi AMBT dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Berdasarkan penelitian Ningtyas (2010) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing”, menyatakan bahwa setelah diterapkan strategi AMBT perhatian dan keaktifan siswa sangat tampak dan sudah mengalami perkembangan, siswa sudah dapat menentukan pokok pikiran pada tiap-tiap paragraf dan dapat menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri. Dilihat dari hasil penelitian oleh peneliti terdahulu tersebut, maka peneliti sekarang juga turut memakai strategi AMBT namun dengan menggunakan teknik membaca yang berbeda sebagai variabel bebas dalam penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu penggunaan strategi AMBT dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Peneliti terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian eksperimen dengan objek penelitian di SDN Krembung I Sidoarjo.

Penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti atas dasar pemikiran bahwa pembaharuan pengajaran dapat dilakukan dengan melakukan variasi terhadap suatu strategi, yaitu dengan memasukkan kegiatan membaca teknik ke dalam pelaksanaan strategi AMBT. Pada tahap saatbaca dalam strategi AMBT periode membaca dalam hati merupakan waktu yang ditetapkan guru yang harus dilaksanakan, namun disini peneliti bermaksud untuk menggantikan peranan membaca dalam hati dengan membaca teknik. Hal ini dikarenakan aktivitas membaca teknik dapat dilakukan secara bergilir sedangkan siswa yang lainnya menyimak, sehingga perhatian mereka dapat berpusat pada teks karena sewaktu-waktu guru akan meminta untuk melanjutkan membaca.

Membaca teknik adalah suatu aktivitas atau kegiatan membaca bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 1990:22). Tindakan mengganti peran membaca dalam hati dengan membaca teknik dalam strategi AMBT diharapkan mampu membantu memusatkan perhatian siswa, karena penetapan giliran membaca dilakukan secara acak oleh guru dengan cara menunjuk siswa selanjutnya untuk membaca teknik sehingga dipastikan semua siswa dalam kelas tersebut menyimak bahan bacaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

Adakah pengaruh penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap hasil belajar Membaca Intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap hasil belajar Membaca Intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi siswa, dapat mengembangkan cara belajarnya lebih baik lagi, kreatif, aktif dan belajar bermakna serta mendapatkan motivasi baru untuk belajar.
- 1.4.2 Bagi guru, dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar tidak terpaku pada satu strategi dan pendekatan saja.
- 1.4.3 Bagi peneliti, dapat mengetahui pengaruh penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan membaca teknik.
- 1.4.4 Bagi peneliti lain, dapat menambah motivasi dan wacana baru untuk memperkaya pengetahuan sekaligus untuk membuat inovasi lain dibidang pendidikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dikemukakan kajian pustaka dalam rangka pelaksanaan penelitian. Secara rinci pada bagian ini akan diuraikan tentang: 1) pengertian membaca, 2) jenis-jenis membaca, 3) membaca teknik, 4) membaca intensif, 5) strategi pembelajaran bahasa, 6) strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing, 7) hasil belajar siswa, 8) kerangka berpikir, 9) strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) dengan membaca teknik, dan 10) hipotesis.

2.1 Pengertian Membaca

Beberapa pendapat para ahli terkait dengan pengertian membaca yaitu, menurut Tarigan (1990:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya menurut Anthony, Pearson dan Raphael (dalam Mulyati 2009:4.4), membaca merupakan suatu proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan setiap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis dan konteks bacaan. Mulyati (2009:4.4) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses *decoding* yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang mudah dipahami. Membaca juga diartikan sebagai proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menunjukkan bahwa aktivitas membaca lebih ditekankan pada kemampuan seorang pembaca dalam memahami isi bacaan. Hal ini berarti bahwa kegiatan membaca bukan hanya sekedar untuk menggabungkan rangkaian huruf-huruf dalam sebuah teks bacaan, namun juga untuk memperoleh informasi dan memaknai pesan dari sebuah teks bacaan tersebut. Definisi membaca yang paling sederhana adalah kemampuan mengubah

lambang-lambang tertulis menjadi lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkannya dengan benar, hingga kemampuan mengenali, memahami, dan memetik makna dari suatu bacaan.

Pada proses pembelajaran membaca, guru diminta untuk terlebih dahulu mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa seperti motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Hal tersebut perlu dilakukan karena pembelajaran membaca merupakan suatu ketrampilan yang kompleks, yang melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya. Dengan kata lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu:

- a. pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca,
- b. korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal,
- c. hubungan lebih lanjut dari a dan b dengan makna atau meaning. (Broughton, dalam Tarigan 1990:10)

Kesiapan guru untuk mengenal kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran membaca merupakan modal utama penyampaian materi atau bahan belajar, dan menjadi indikator terhadap suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar dan pembelajaran membaca diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu bersumber dari luar diri yang dikonstruksikan kedalam diri individu siswa.

Pada uraian di atas sempat diutarakan bahwa membaca merupakan suatu ketrampilan yang kompleks, yang melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya. Broughton (dalam Tarigan 1990:11-12) menjelaskan bahwa secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca.

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - (a) pengenalan bentuk huruf.
 - (b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain).
 - (c) pengenalan hubungan /korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”). Kecepatan membaca bertaraf lambat.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - (b) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
 - (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk memenuhi aspek-aspek yang tercakup dalam keterampilan mekanis tersebut maka aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring, sedangkan untuk keterampilan pemahaman yang sesuai dilakukan adalah aktivitas membaca dalam hati.

2.2 Jenis-Jenis Membaca

Menurut Tarigan (1990:22), ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca waktu dia membaca proses membaca dapat dibagi atas:

1. membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca yang ditandai dengan keluarnya bunyi bacaan secara lengkap.
Membaca jenis ini dapat dibedakan menjadi:
 - a. membaca teknik
 - b. membaca estetik
2. membaca dalam hati adalah suatu kegiatan membaca yang ditandai dengan tidak terdengarnya bunyi ujaran dari pembaca.
Membaca dalam hati ini dapat dibedakan menjadi:
 - a. membaca ekstensif (*extensive reading*)
 - b. membaca intensif (*intensive reading*)Selanjutnya membaca intensif dapat pula dibagi atas:
 - 1) membaca telaah isi (*content study reading*)
 - a) Membaca teliti
 - b) Membaca pemahaman
 - c) Membaca kritis
 - d) Membaca ide
 - 2) membaca telaah bahasa (*language study reading*)

Menurut Santosa (2009: 3.19) jenis-jenis membaca yang diberikan di sekolah dasar dapat dibedakan menjadi:

- a. membaca teknik yaitu kegiatan membaca yang bertujuan melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang dan intonasi yang wajar.
- b. membaca dalam hati yaitu kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak.
- c. membaca pemahaman yaitu lanjutan dari membaca dalam hati yang bertujuan untuk memahami isi bacaan.
- d. membaca indah adalah kegiatan membaca yang sama dengan membaca teknik tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi cerita sastra anak.
- e. membaca cepat yaitu kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat.
- f. membaca pustaka merupakan kegiatan membaca diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa.
- g. membaca bahasa yaitu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami kebahasaan bukan memahami isi. Misalnya penggunaan kata, imbuhan, ungkapan serta kalimat.

Berdasarkan jenis-jenis membaca tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada aktivitas membaca teknik dan membaca intensif. Membaca teknik merupakan bagian dari membaca nyaring, sedangkan membaca intensif merupakan bagian dari membaca dalam hati yang didalamnya terdapat kegiatan membaca pemahaman.

2.3 Membaca Teknik

Pada kegiatan membaca dalam hati, pembaca hanya menggunakan kemampuan ingatan visual. Dalam hal ini yang aktif adalah penglihatan (mata) dan ingatan, sedangkan pada kegiatan membaca teknik adalah penglihatan, ingatan, ingatan pendengaran dan ingatan yang bersangkutan dengan otot-otot gerak manusia. Dari informasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca teknik lebih rumit karena menggunakan lebih banyak kemampuan *memory* (ingatan) dari seorang pembaca.

Membaca teknik adalah suatu aktivitas atau kegiatan membaca bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 1990:22). Membaca teknik yang baik menuntut seorang pembaca untuk memiliki kecepatan mata dan pandangan yang jauh, karena pembaca harus melihat bahan bacaan sambil menjaga kontak mata dengan para pendengar. Pada kegiatan membaca ini, pembaca harus mengerti makna dan perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan terlebih dahulu. Pembaca juga harus mampu mengelompokkan kata dengan baik agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Membaca teknik adalah kegiatan membaca yang bertujuan melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang dan intonasi yang wajar (Santosa, 2009: 3.19). Pembaca yang mahir selain berusaha menyatakan pikiran dan perasaan se jelas mungkin, juga menggunakan lambang bunyi, intonasi, keras lambat suara, serta variasi kecepatan ujaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca teknik adalah kegiatan membaca yang mementingkan kebenaran pelafalan serta meningkatkan tingkat pemahaman pembaca terhadap materi-materi ilmiah.

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa membaca teknik merupakan suatu aktivitas yang menuntut beraneka macam keterampilan. Berikut ini diuraikan sejumlah keterampilan yang dituntut pada setiap kelas di sekolah dasar.

Kelas I

- a. Mempergunakan ucapan yang tepat.
- b. Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata).
- c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
- d. Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik.
- e. Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti:
titik (.)
koma (,)
tanda tanya (?)
tanda seru (!)

Kelas II

- a. Membaca dengan tenang dan jelas.
- b. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.

- c. Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata.

Kelas III

- a. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.
- b. Mengerti serta memahami bahan bacaan.

Kelas IV

- a. Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar.
- b. Kecepatan mata dan suara : 3 patah kata satu detik.

Kelas V

- a. Membaca dengan pemahaman dan perasaan.
- b. Aneka kecepatan membaca nyaring tergantung pada bahan bacaan.
- c. Dapat membaca tanpa terus menerus melihat pada bahan bacaan.

Kelas VI

- a. Membaca nyaring dengan penuh perasaan atau ekspresi.
- b. Membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dan menggunakan frase atau susunan kata yang tepat.

(Tarigan,1990:24-25).

2.3.1 Prinsip Membaca Teknik

Pelaksanaan membaca teknik dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan, apabila pembaca terlebih dahulu memiliki teknik pembacaannya dengan baik seperti yang diuraikan berikut ini (dalam Rahayu, 2011:9).

- a. Memahami dan Mengerti Makna Bacaan

Sebelum membaca, pembaca terlebih dahulu memahami teks bacaan yang hendak dibaca. Disamping itu, pembaca juga harus mengerti tentang isi bacaan sehingga pembaca dapat menafsirkan sesuai dengan makna yang terdapat dalam bacaan.

- b. Mengelompokkan Kata-Kata

Pembaca hendaknya mengelompokkan kata-kata yang terdapat dalam teks bacaan dengan tepat sesuai dengan kesatuan informasi atau gagasan, sehingga pendengar dapat memahami apa yang diungkapkannya. Oleh sebab itu, keterampilan mengelompokkan kata-kata ini perlu dikuasai oleh pembaca teknis.

Letak perbedaan membaca teknis dengan jenis membaca lainnya adalah dari segi pengelompokkan kata-kata tersebut, karena membaca teknis adalah membaca yang dioralkan atau diperdengarkan kepada banyak orang atau penonton. Jadi

pembaca harus memperhitungkan keterpahaman pendengar disamping pemahaman untuk dirinya sendiri.

c. Pengucapan dan Vokal yang Baik

Membaca teknis memerlukan pengucapan dan vokal yang baik dan tepat, karena suara yang keluar akan mempengaruhi pendengar. Pengucapan dan vokal tersebut dapat membuat pendengar seolah-olah berada dalam suasana teks yang sedang dibacakan.

d. Mengadakan Kontak dan Hubungan

Ketika membaca teknik sedang berlangsung, pembaca hendaknya mengadakan kontak atau hubungan dengan pendengar. Hal ini memberikan kesan bahwa pembaca memang sedang berkomunikasi dengan pendengar, sekalipun pembaca berkomunikasi menggunakan teks bacaan.

Sebagai contoh, setiap hari kita selalu memperhatikan para kru televisi sedang membawakan acara. Sekalipun penonton tidak berada langsung dihadapannya, namun mereka selalu melihat dan mengadakan kontak dengan pendengar, misalnya pembaca berita, pembawa acara hiburan, pewawancara, pembaca teks pidato dan sebagainya.

e. Ekspresi

Pembaca teknik harus memiliki ekspresi yang meyakinkan ketika membaca. Ekspresi ini disesuaikan dengan teks yang sedang dibaca. Jika teks yang dibaca menginginkan suasana yang ceria dan gembira, maka pembaca harus menciptakan ekspresi yang bersuasana ceria, begitupun sebaliknya. Hal ini terlihat dari mimik (air muka) yang dipancarkan.

Pelaksanaan membaca teknik bagi siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan seperti berikut.

1. Membaca Klasikal

Membaca klasikal adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas. Membaca klasikal biasa dilaksanakan di kelas I, dengan tujuan agar anak yang belum lancar membaca bisa menirukannya lebih dahulu.

2. Membaca Berkelompok

Membaca berkelompok adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas. Biasanya dilakukan secara berderet. Satu deret dijadikan satu kelompok. Melalui membaca kelompok inilah guru dapat memperhatikan lebih serius (khusus) anak-anak yang sudah lancar membaca ataupun yang belum lancar membaca. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca biasanya cenderung diam (tidak menirukan).

3. Membaca Perorangan

Membaca perorangan adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara individu. Membaca perorangan diperlukan karena untuk melatih keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Kegiatan membaca ini biasa dilakukan secara bergilir untuk mengadakan penilaian.

2.3.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Teknik

Seorang pembaca teknik yang baik seharusnya berhasrat untuk menyampaikan sesuatu yang penting kepada para pendengar. Pembaca harus mengetahui keinginan serta kebutuhan para pendengarnya, serta mampu menafsirkan bahan bacaan secara tepat. Berdasarkan uraian di atas, maka pembaca harus menguasai keterampilan-keterampilan penafsiran/persepsi agar dapat mengenal/memahami kata-kata dengan cepat dan tepat.

Berikut ini adalah beberapa cara yang digunakan pembaca untuk membantu pendengar dalam memahami bahan bacaan dalam (Tarigan, 1990:26).

- a. Menyoroti ide-ide baru dengan menggunakan penekanan yang jelas.
- b. Menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya.
- c. Menerangkan kesatuan-kesatuan pikiran di dalam satu kalimat dengan penyusunan kata-kata yang tepat dan baik.
- d. Menghubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai.
- e. Menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

Sebagian besar guru dapat memahami hal-hal yang telah disebutkan di atas, namun masih meragukan kenyataan bahwa siswa sekolah dasar mampu melakukan kegiatan membaca tersebut. Selama ini para guru hanya sebatas menyuruh siswa membaca seperti mereka berbicara, membaca untuk mencari jawaban atas sebuah pertanyaan. Cara membaca merkapun identik dengan membaca bersuara yang lambat dan tertegun-tegun, maka dari itu tidak heran jika sedikit sekali kegiatan membaca bersuara yang baik dan menarik.

Keterampilan-keterampilan membaca teknik dapat berkembang apabila seorang guru terlebih dahulu memberi contoh bagaimana cara membaca yang baik secara rutin. Guru hanya menggunakan waktu beberapa menit saja (10 menit) untuk membacakan cerita pendek yang menarik dari buku cerita atau dari buku teks. Kegiatan ini dilakukan dua-tiga kali seminggu, sebelum kemudian kegiatan membaca bersuara menjadi kegiatan yang dilakukan setiap hari (Santosa, 2009: 2.5).

2.4 Membaca Intensif

Membaca intensif menurut Burns dan Roe (dalam Hairuddin, 2008: 3.23), yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas, baik yang bersifat mental maupun fisik, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan seperti memahami isi bacaan. Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah isi, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 1990:35).

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa aktivitas membaca intensif biasa dilakukan terhadap teks-teks bacaan yang seharusnya dipilih oleh seorang guru. Teks bacaan yang biasa digunakan pada hakekatnya tidak lebih dari 500 kata, yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam 1 detik. Proses kegiatan membaca intensif dimulai dengan mengadakan survey pendahuluan terhadap teks bacaan yang akan ditelaah, yaitu

dengan menyusun beberapa pertanyaan mengenai teks tersebut. Hal ini akan membimbing pembaca untuk mempersiapkan diri sebelum memahami sebuah bacaan, baru kemudian dia mulai membaca intensif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Membaca intensif merupakan bagian dari membaca dalam hati, sehingga sebagian besar masyarakat dalam kegiatan membacanya menggunakan kegiatan membaca dalam hati. Hal ini dikarenakan lebih mudah memahami isi bacaan dalam keadaan tenang dan penuh konsentrasi. Alasan lainnya karena jika dibandingkan dengan membaca bersuara, maka membaca dalam hati jauh lebih ekonomis dan dapat dilakukan di mana-mana tanpa mengganggu orang lain. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa istilah membaca intensif identik dengan kegiatan membaca dalam hati, sehingga sudah menjadi tugas dan kewajiban guru untuk meningkatkan kecepatan membaca umum para siswa. Membaca dalam hati yang lancar sungguh sangat berguna bagi setiap orang yang ingin mencapai jenjang setiap pendidikan yang lebih tinggi (Tarigan, 1990:37).

Berikut ini adalah sejumlah keterampilan yang dituntut pada setiap kelas di sekolah dasar khusus pada membaca dalam hati, agar tujuan dapat dicapai.

Kelas I

- a. Membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan-gerakan bibir, tanpa berbisik.
- b. Membaca tanpa gerakan-gerakan kepala.

Kelas II

- a. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala.
- b. Membaca lebih cepat secara dalam hati tinimbang secara bersuara.

Kelas III

- a. Membaca dalam hati tanpa menunjuk-nunjuk dengan jari, tanpa gerakan bibir.
- b. Memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau secara dalam hati.
- c. Lebih cepat membaca dalam hati daripada membaca bersuara.

Kelas IV

- a. Mengerti serta memahami bahan bacaan pada tingkat dasar.
- b. Kecepatan mata dalam membaca 3 kata per detik.

Kelas V

- a. Membaca dalam hati jauh lebih cepat tinimbang membaca bersuara.

- b. Membaca dengan pemahaman yang baik.
- c. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan.
- d. Menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati itu; senang membaca dalam hati.

Kelas VI

- a. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir; komat-kamit.
- b. Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan.
- c. Dapat membaca 180 patah kata dalam satu menit pada bacaan fiksi pada tingkat dasar.

(Tarigan, 1990:37).

2.5 Strategi Pembelajaran Bahasa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sherly (dalam Muryati, dkk 2011:6) mengemukakan pengertian strategi sebagai keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gagne (dalam Muryati, dkk 2011:6), strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Di sisi lain, Salusu (dalam Muryati, dkk 2011:6) mengatakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Beberapa pendapat di atas sama-sama mengungkapkan bahwa strategi merupakan upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Di dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick & Carey (dalam Muryati, dkk 2011:14) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk

menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien jika didukung dengan kemahiran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Cara guru dalam mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada bagaimana cara siswa belajar, sehingga diusahakan agar guru tidak hanya terpaku pada satu jenis teknik saja. Metode mengajar yang baik adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut dalam (Santosa, 2009: 1.15):

1. mengundang rasa ingin tahu murid.
2. menantang murid untuk belajar.
3. mengaktifkan mental, fisik dan psikis murid.
4. memudahkan guru.
5. mengembangkan kreativitas murid.
6. mengembangkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari.

Strategi pembelajaran yang dikemukakan beberapa ahli meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga ke tahap evaluasi serta tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran bahasa merupakan tindakan seorang pengajar dalam melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia. Dalam pengertian lain, strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah pola keterampilan pembelajaran yang dipilih pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

Beberapa metode yang perlu dikuasai guru dalam mengatur strategi pembelajaran bahasa, yaitu:

1. diskusi
2. inquiri
3. sosiodrama dan bermain peran
4. tanya jawab

5. penugasan
6. latihan
7. bercerita
8. pemecahan masalah
9. karya wisata (Santosa, 2009: 1.15).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menunjuk lebih khusus pada ketercapaian tujuan yang optimal terhadap objek belajar yaitu murid, melalui penggunaan media/sarana dan prasana serta keseluruhan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan membaca secara umum yaitu untuk memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara. Semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam memahami bacaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan strategi pembelajaran bahasa yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa terutama membaca.

2.6 Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing

Salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran Membaca Pemahaman adalah dengan menggunakan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing). Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Hairuddin, 2008: 3.25) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Proses membaca tersebut dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, pascabaca. Sementara itu, menurut Stauffer (dalam Hairuddin, 2008: 3.25) strategi AMBT dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

2.6.1 Karakteristik Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing

Karakteristik strategi AMBT menurut Stauffer (dalam Hairuddin, 2008: 3.26) adalah sebagai berikut: 1) kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari pokok pikiran dalam sebuah bacaan; 2) menuntut siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki; 3) menuntut siswa menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Karakteristik tersebut menuntut minat baca siswa yang tinggi, karena dengan strategi AMBT ini siswa dituntut membaca sebuah bacaan secara keseluruhan untuk memahami isi bacaan tersebut. Guru harus memastikan bahwa siswa terlibat aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan membaca.

2.6.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing

Kelebihan yang dimiliki strategi AMBT adalah: 1) memberi kesempatan pada siswa untuk membuat berbagai prediksi yang dapat digunakan sebagai alat mencapai tujuan membaca; 2) memberi penekanan bahwa membaca sebagai proses berpikir melalui kegiatan memprediksi dan langkah-langkah selanjutnya; 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenaran dari bacaan.

Dilihat dari beberapa kelebihan di atas, guru dapat menjadikan strategi AMBT sebagai salah satu strategi untuk membimbing siswa dalam kegiatan membaca baik secara individu maupun kelompok. Diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kelemahan yang dimiliki strategi ini adalah: 1) pada tahap prabaca, terkadang ada beberapa siswa yang belum siap dan tidak fokus sehingga masih bingung dan bertanya-tanya bagaimana langkah-langkah belajar yang akan dilaksanakan; dan 2) membutuhkan kemampuan penguasaan kelas dan strategi

waktu yang baik oleh guru dalam menetapkan waktu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

2.6.3 Penerapan Strategi AMBT dalam Pembelajaran

Proses membaca dalam strategi AMBT dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Ketiga tahap strategi tersebut harus terlaksana dengan baik agar tujuan membaca dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini adalah tahap-tahap yang terdapat dalam penerapan strategi AMBT (Hairuddin, 2008: 3.26).

1. Kegiatan Pembelajaran Prabaca

Aktivitas yang dilakukan saat prabaca adalah dengan menggunakan pembelajaran mini. Pembelajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata sebelum membaca, hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan yang dimiliki siswa. Selain itu, pembelajaran mini ini dianggap penting karena aktivitas tersebut akan membantu guru dalam pengembangan afektif minat, sikap positif, dan motivasi bagi siswa.

Aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mencoba kebiasaan memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenaran dari sebuah bacaan. Di samping itu, siswa akan dapat mengaktifkan skemata untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan topik yang akan dibaca. Aktivitas yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Guru mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok yang terdiri atas lima siswa pada setiap kelompok. Pengelompokan siswa berdasarkan perbedaan kemampuan.
- b. Guru memperkenalkan topik bacaan.

Guru memberikan penjelasan atau pernyataan dengan cara menghubungkan judul bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam hal ini akan membantu meningkatkan pengetahuannya.

- c. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan membaca yang dilaksanakan.
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah belajar yang dilaksanakan.

Penjelasan langkah-langkah belajar ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempersiapkan mental dan kerangka kerja yang akan dilaksanakan. Guru memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan. Dari judul bacaan ini siswa diminta mencoba memprediksi isi bacaan. Judul bacaan dapat dihubungkan dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam bacaan seperti gambar dan kata-kata yang menghubungkan dengan pengalaman siswa. Apabila siswa menemui hambatan dalam memprediksi, guru melaksanakan pengajaran mini yaitu memberi penjelasan singkat cara memprediksi.

- e. Guru mencatat di papan tulis semua prediksi yang dikemukakan siswa.

2. Kegiatan Pembelajaran Saat Baca

Pada tahap saatbaca, periode membaca dalam hati merupakan waktu yang ditetapkan guru yang harus dilaksanakan. Pelaksanaannya dapat perorangan, berpasangan, maupun kelompok. Banyak hal yang harus dibaca dapat ditentukan oleh guru atau kelompok, misalnya sejumlah bab, halaman atau paragraf. Sewaktu membaca dalam hati siswa dapat menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam setiap paragraf, menemukan alasan tujuan penulis, dan menyimpulkan isi bacaan.

Membaca dalam hati biasanya untuk kenikmatan atau kesenangan. Oleh karena itu, membaca dalam hati sering juga disebut membaca rekreasional, yang memerlukan ketenangan dan terbebas dari rasa tertekan. Dalam kegiatan membaca dalam hati, siswa dan guru harus membaca. Guru harus turut serta membaca karena ia sebagai model membaca bagi siswa (Holaway, dalam Hairuddin 2008:3.27). Jika pada waktu membaca dalam hati siswa disuruh membaca namun guru tidak ikut serta membaca bahkan tidak berada di kelas, maka ada kemungkinan siswa menganggap kegiatan membaca sesuatu yang kurang penting.

3. Kegiatan Pembelajaran Pascabaca

Aktivitas pascabaca adalah aktivitas pembelajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pascabaca ini sangat membantu siswa

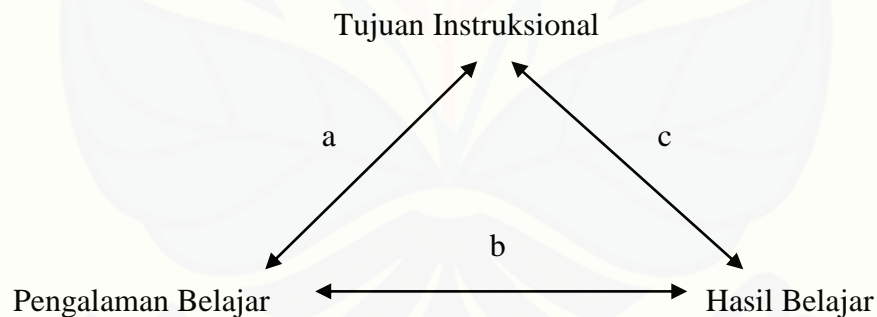
mengintegrasikan informasi yang baru dalam menghidupkan skemanya, dan menghadirkan pengalaman belajar pada tahapan yang telah dilaluinya.

Pembelajaran pada tahap pascabaca dilakukan dengan cara membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, bertanya-jawab untuk merevisi/menguji prediksi awal, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif secara individu.

2.7 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 1991:22). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Sudjana (1991:02) mengatakan bahwa hasil belajar itu berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar yang dialami siswa, sebagaimana dituangkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar

Bagan di atas menggambarkan unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini hasil belajar berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar. Adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa, sementara pengalaman

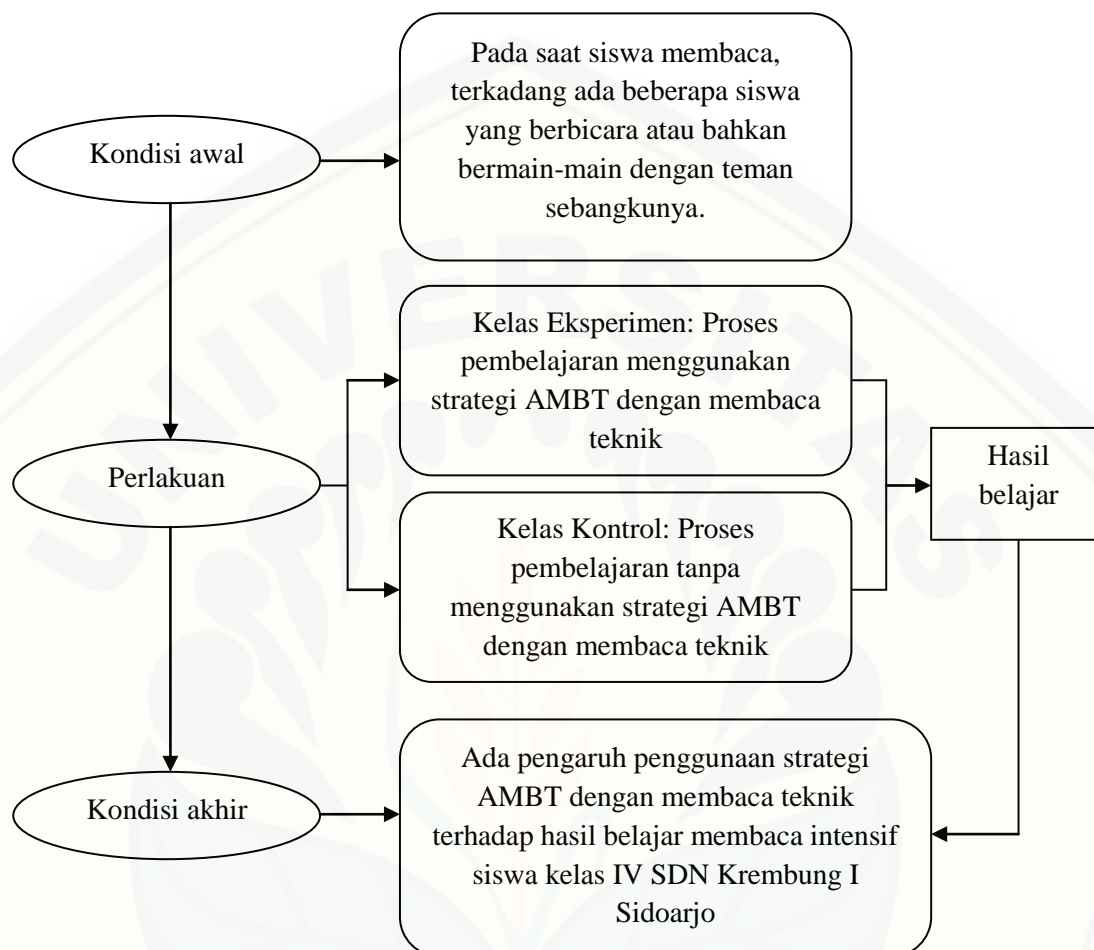
belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti perintah.

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 1991:22-23).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada kognitif, afektif dan psikomotoris siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah dialami baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja, yaitu hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien jika didukung dengan kemahiran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Cara guru dalam mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada bagaimana cara siswa belajar, sehingga diusahakan agar guru tidak hanya terpaku pada satu jenis teknik saja.

Pada proses pembelajaran membaca intensif, aktivitas membaca lebih ditekankan pada kemampuan seorang pembaca dalam memahami isi bacaan.

Salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca intensif adalah dengan menggunakan strategi AMBT. Strategi AMBT berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Proses membaca tersebut dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Dalam penelitian ini, tahap pasbaca dilakukan dengan membaca teknik oleh siswa secara bergilir sedangkan siswa yang lainnya menyimak. Penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik merupakan salah satu alternatif pendukung dalam pembelajaran membaca intensif yang dapat membantu siswa memusatkan perhatian kepada teks selama pembelajaran berlangsung.

Perlakuan yang akan diberikan dibedakan menjadi dua, yaitu perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa proses pembelajaran menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik, sedangkan pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan berupa proses pembelajaran tanpa menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik. Hasil belajar dari kedua perlakuan tersebut akan dianalisis menggunakan alat ukur yang sesuai. Dugaan yang diberikan peneliti adalah adanya pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

2.9 Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) dengan Membaca Teknik

Proses membaca dalam strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan membaca teknik sama seperti pada umumnya yaitu melalui tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Perbedaannya terletak pada penggunaan aktivitas membaca yaitu yang seharusnya menggunakan aktivitas membaca dalam hati, pada penelitian ini menggunakan aktivitas membaca teknik.

Berikut ini adalah uraian tahap-tahap yang terdapat dalam strategi AMBT dengan membaca teknik.

1. Kegiatan Pembelajaran Prabaca

Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan pembelajaran mini. Pembelajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata sebelum membaca, hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan yang dimiliki siswa.

Aktivitas yang dilakukan pada tahap prabaca adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas lima siswa pada setiap kelompok. Pengelompokan siswa ini berdasarkan perbedaan kemampuan.

- b. Guru memperkenalkan topik bacaan.

Guru menghubungkan judul bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam hal ini akan membantu meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu bacaan.

- c. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan membaca yang dilaksanakan. Hal ini penting dilakukan agar siswa tahu untuk apa kegiatan membaca tersebut perlu dilaksanakan.

- d. Guru menjelaskan langkah-langkah belajar yang dilaksanakan.

Guru memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan. Dari judul bacaan ini siswa diminta mencoba memprediksi isi bacaan. Judul bacaan dapat dihubungkan dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam bacaan seperti gambar dan kata-kata yang menghubungkan dengan pengalaman siswa.

- e. Guru mencatat di papan tulis semua prediksi yang dikemukakan siswa. Prediksi tersebut ditanyakan guru secara bergilir dari semua kelompok yang telah dibentuk.

2. Kegiatan Pembelajaran Saat Baca

Pada tahap saatbaca inilah periode membaca dalam hati digantikan oleh periode membaca teknik. Aktivitas membaca teknik ini dilakukan oleh siswa yang dalam pelaksanaannya dapat perorangan atau kelompok. Pelaksanaan perorangan yang dimaksud disini adalah salah satu siswa diminta membaca suatu bacaan,

sedangkan siswa lainnya menyimak. Selain itu, bisa juga secara bergantian perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan tiap paragraf dari suatu bacaan dan yang lainnya menyimak. Pelaksanaan kelompok berarti secara bersama-sama dalam satu kelompok membaca suatu bahan bacaan, sedangkan kelompok yang lain menyimak. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain.

3. Kegiatan Pembelajaran Pascabaca

Aktivitas yang dilakukan pada tahap pascabaca adalah dengan membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, bertanya-jawab untuk merevisi/menguji prediksi awal, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif secara individu.

2.10 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a = ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa IV SDN Krembung I Sidoarjo.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam rangka pelaksanaan penelitian. Secara rinci pada bagian ini akan diuraikan tentang: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) responden penelitian, 4) variabel, 5) definisi operasional, 6) pendekatan dan jenis penelitian, 7) rancangan penelitian, 8) prosedur penelitian, 9) metode pengumpulan data, dan 10) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di SDN Krembung I Sidoarjo dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Adanya kelemahan pada hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.
- b. Strategi pembelajaran membaca intensif kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo yang digunakan oleh guru kurang efektif.
- c. Adanya kesediaan dari SDN Krembung I untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- d. Adanya ketersediaan kelas paralel yang bisa dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, yaitu bulan Januari 2015 sampai dengan Februari 2015.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka penelitian sebagai sasaran. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil subjek penelitian pada siswa kelas IV

SDN Krembung I Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

3.3 Responden Penelitian

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* yaitu dengan mengambil secara acak tanpa melihat latar belakang yang ada. Sebelum pengambilan responden, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dengan analisis varian menggunakan perbedaan mean antar kelompok yang diambil dari skor rata-rata nilai Bahasa Indonesia dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t_0 = t observasi
 $M1$ = mean (rata-rata) kelompok 1
 $M2$ = mean (rata-rata) kelompok 2
 MKd = mean kuadrat dalam = $JKd : dbd$
 JKk = jumlah kuadrat kelompok
 JKd = jumlah kuadrat dalam
 dbk = derajat kebebasan kelompok
 dbd = derajat kebebasan dalam
 n_1 = jumlah sampel kelompok 1
 n_2 = jumlah sampel kelompok 2

(Arikunto, 2006:324)

Adapun ketentuan analisis hasil t observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_0 \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.

- 2) Jika $t_0 < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan mean yang signifikan.

Hasil observasi dinyatakan homogen jika ($t_0 < t_{tabel}$). Setelah diketahui hasil observasi yang homogen, maka selanjutnya adalah menentukan responden atau sampel penelitian. Berdasarkan populasi yang ada kemudian diterapkan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian terhadap kedua kelas yang bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diperoleh satu kelas melalui teknik undian, maka kelas tersebut menjadi kelas eksperimen yang akan menerima pembelajaran menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik. Satu kelas lainnya akan dijadikan sebagai kelas kontrol yang menerima pembelajaran tanpa strategi AMBT dengan membaca teknik.

3.4 Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan (Sugiyono, 2011:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dan membaca teknik.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca intensif dan hasil belajar kognitif siswa kelas IVA dan IVB.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh

faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011:39). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kemampuan guru yang sama, alat evaluasi yang sama, dan penelitian yang dilakukan pada waktu yang sama.

3.5 Definisi Operasional

Gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan cara pengukurannya sangat penting untuk menghindari perbedaan persepsi. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional atau penjelasan beberapa istilah sebagai berikut.

a. Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing

Strategi AMBT adalah strategi yang dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan. Proses membaca dalam strategi ini dimulai dari tahap prabaca, saatbaca, hingga pascabaca. Strategi AMBT dapat mendorong siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo dalam mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca.

b. Membaca Teknik

Membaca teknik adalah kegiatan membaca yang mementingkan kebenaran pelafalan serta meningkatkan tingkat pemahaman pembaca terhadap materi-materi ilmiah. Membaca teknik adalah kegiatan membaca yang dilakukan siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaannya yaitu pada tahap saatbaca sebagai periode membaca yang ditentukan oleh guru.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar disini merupakan kemampuan yang didapat siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi AMBT dengan membaca

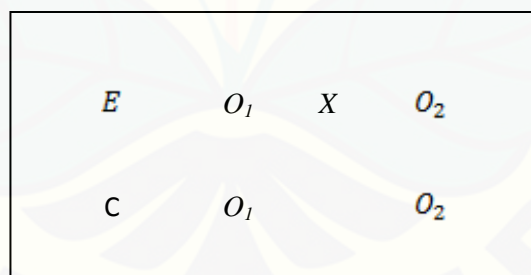
teknik yang diwujudkan dalam bentuk skor yaitu perolehan dari selisih skor *pretest* dan *posttest* siswa melalui tes formatif yang diberikan guru.

d. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah isi, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif disini merupakan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo untuk memperoleh informasi dan sukses dalam pemahaman terhadap suatu argumen-argumen yang logis dalam sebuah teks tertulis.

3.6 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen (*Experiment Research*). Menurut Masyhud (2012:116), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Adapun desain penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group design* seperti pada Gambar 3.1 sebagai berikut ini.



Gambar 3.1 Desain penelitian *pre-test post-test control group design* (sumber: Masyhud, 2012:135)

Keterangan:

E = kelompok eksperimental.

C = kelompok kontrol.

- O_1 = observasi/tes awal (*pretest*) yang diberikan pada kelompok ekperimental dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Tes untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama.
- X = perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimental.
- O_2 = observasi/tes akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelompok ekperimental dan kontrol sesudah dilakukan perlakuan. Tes untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama.

3.7 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

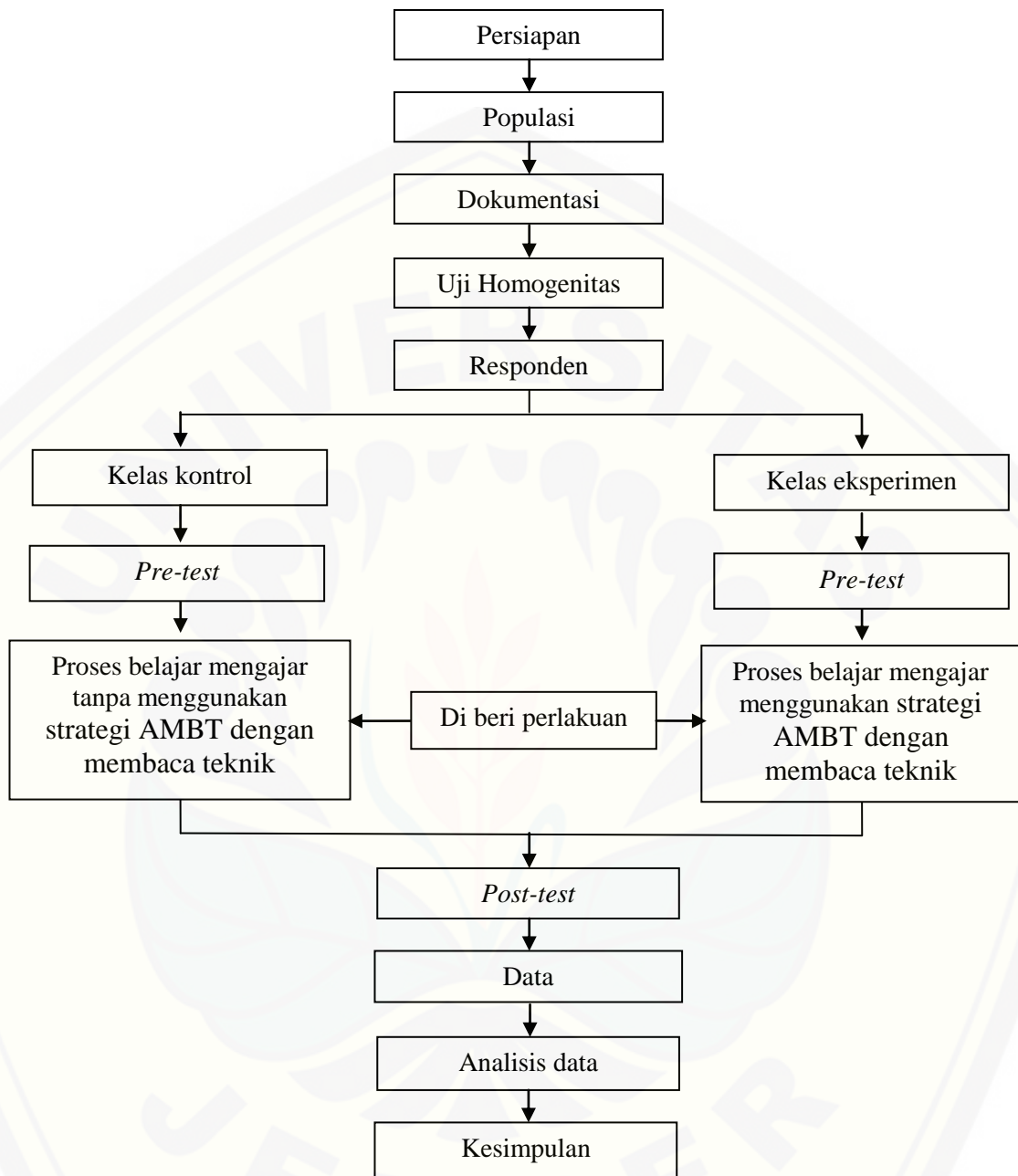
Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Ada 4 (empat) variabel yaitu strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing, membaca teknik, membaca intensif dan hasil belajar siswa. Selanjutnya menentukan instrumen berdasarkan variabel penelitian dan kemudian menentukan responden. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis statistik terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan langkah terakhir disimpulkan serta diberikan saran.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut (Masyhud, 2012:120).

- a. Melakukan persiapan meliputi kegiatan proposal dan instrumen penelitian.
- b. Menentukan populasi dengan teknik *purposive area*.
- c. Mengadakan dokumentasi berupa nilai Bahasa Indonesia dan mengadakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelas IV homogen atau tidak berdasarkan nilai tersebut.
- d. Menetapkan responden.
- e. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random.
- f. Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- g. Melaksanakan proses KBM pada kelas eksperimen menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik.
- h. Memberikan *post-test* berupa latihan soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan KBM untuk mengetahui skor *post-test*.
- i. Menganalisis data berupa skor *pre-test*, dan *post-test*.
- j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun bagan alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

3.9 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode, teknik, dan alat pengumpulan data yang tepat guna memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.9.1 Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan proses pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen objek yang teliti. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran umum sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian serta dampak pengiring terhadap perlakuan yang diberikan.

3.9.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh berupa data tentang nilai bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan uji homogenitas.

3.9.3 Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

- a. *Pre-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan atau sebelum menggunakan macromedia flash dalam proses pembelajaran.
- b. *Post-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengkaji seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran. *Post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo. Penelitian ini dapat dianalisis dengan uji t sebagai berikut:

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata skor kelas eksperimen

M_y = nilai rata-rata skor kelas kontrol

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol

N_x = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

N_y = banyaknya sampel pada kelas kontrol

(Arikunto, 2006:306)

Untuk menguji pengaruh yang signifikan, t_{test} (t_0) dibandingkan dengan t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan berikut ini:

- a. harga $t_{test} \geq t_{tabel}$ ($t_0 \geq t_t$), maka hipotesis nihil H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. harga $t_{test} < t_{tabel}$ ($t_0 < t_t$), maka hipotesis nihil H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_a = ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa IV SDN Krembung I Sidoarjo.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: 1) pelaksanaan penelitian, 2) gambaran subjek penelitian, 3) data hasil penelitian, 4) analisis data, dan 5) pembahasan.

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krembung I Sidoarjo pada siswa kelas IV A dan IV B semester genap tahun pelajaran 2014/2015 mulai 09 Februari 2015 sampai dengan 13 Februari 2015. Berikut ini disajikan jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Pelaksanaan
1.	Senin, 09 Februari 2015	07.35 WIB	<i>Pre-test</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen
2.	Rabu, 11 Februari 2015	07.00 WIB	Proses pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik
3.	Kamis, 12 Februari 2015	07.00 WIB	Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik
4.	Jumat, 13 Februari 2015	07.35 WIB	<i>Post-test</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen

4.2 Gambaran Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan total 71 siswa, yang terdiri atas 35 siswa kelas IV A dan 36 siswa kelas IV B.

Metode yang digunakan untuk menentukan responden dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan uji homogenitas. Responden penelitian terbagi atas

dua bagian, yaitu kelas eksperimen (kelas yang menerima pembelajaran menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik), dan kelas kontrol (kelas yang menerima pembelajaran tanpa strategi AMBT dengan membaca teknik).

Dalam penentuan tingkat homogenitas dari subjek penelitian tersebut, digunakan analisis varian menggunakan perbedaan mean antar kelompok. Skor yang dijadikan sebagai uji homogenitas adalah skor nilai Bahasa Indonesia semester ganjil kelas IV A dan IV B pada tema 3 subtema 3 KD 3.4. Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa subjek penelitian dinyatakan homogen atau tidak homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran M, sedangkan ringkasannya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas

Sumber Variasi	JK	Db	MK	F_o	t_o
Kelompok (K)	3.632	1	3.632	0.01	0.112
Dalam (d)	20132.143	69	291.77	-	-
Total (T)	20135.775	70	-	-	-

Hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = 0.112$, harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $db_k = 1$ dan $db_d = 69$ pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} ditentukan dengan melihat nilai db_k yang menunjukkan kolom dan db_d menunjukkan baris. Nilai $db_d = 69$ terletak antara $db_d = 60$ yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 2.000$ dan $db_d = 120$ yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 1.980$. Sehingga nilai t_{tabel} dengan $db_d = 69$ dapat diperoleh.

- Selisih nilai = $2.000 - 1.980 = 0.02$
- Nilai setiap taraf signifikansi = $0.02 : 60 = 0.00033333$
- $db_d = 69$ mempunyai nilai = $2.000 - (9 \times 0.00033333) = 2.000 - 0.00299997 = 1.99700003 = 1.997$.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.112 < 1.997$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 (hipotesis nihil) diterima, yaitu tidak ada perbedaan *mean* yang signifikan dari kedua kelas tersebut atau dengan kata lain bahwa kedua kelas tersebut dikategorikan homogen. Hal ini menyatakan

bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo yang terdiri atas kelas IV A dan IV B sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Berdasarkan subjek penelitian yang ada, kemudian digunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian terhadap kedua kelas yang bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil teknik undian diperoleh bahwa kelas IV A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang berfungsi sebagai pembanding yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik.

4.3 Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca intensif siswa. Tes ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. *Post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan membaca intensif siswa setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan adalah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik untuk kelas eksperimen yaitu kelas IV A, sedangkan pembelajaran tanpa strategi AMBT dengan membaca teknik untuk kelas kontrol yaitu kelas IV B. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ini, pada kelas eksperimen dan kontrol dilaksanakan tiga kali tatap muka yang terdiri atas satu kali tatap muka untuk *pre-test*, satu kali tatap muka untuk penyampaian materi, dan satu kali tatap muka lagi untuk *post-test*. Data hasil tes (*pre-test* dan *post-test*) untuk setiap kelas (eksperimen dan kontrol) dapat dinyatakan pada lampiran R.

4.4 Analisis Data

Analisis data pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo terdapat pada lampiran N. Adapun uraian penjelasan mengenai hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, digunakan uji t untuk menjawab permasalahan. Adapun hipotesis uji t_{tes} adalah sebagai berikut.

H_a = ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa IV SDN Krembung I Sidoarjo.

Berikut ini disajikan ringkasan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
$\sum X_1$	1845	$\sum Y_1$	1885
$\sum X_2$	2815	$\sum Y_2$	2550
$\sum X$	970	$\sum Y$	6650
$\sum X^2$	37400	$\sum Y^2$	17875
M_x	27.714	M_y	18.472

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t pada lampiran N, hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = 2.548$. Harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $db = N_x + N_y - 2 = 69$ (Arikunto, 2006: 545), pada taraf signifikansi 5%. Nilai $db = 69$ terletak antara $db_d = 60$ yang

mempunyai nilai $t_{tabel} = 1.671$ dan $db_d = 120$ yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 1.658$. Sehingga nilai t_{tabel} dengan $db_d = 69$ dapat diperoleh.

- a. Selisih nilai = $1.671 - 1.658 = 0.013$
- b. Nilai setiap taraf signifikansi = $0.013 : 60 = 0.0002166666$
- c. $db_d = 69$ mempunyai nilai = $1.671 - (9 \times 0.0002166666) = 1.671 - 0.0019499994 = 1.669$.

Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.548 > 1.669$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

4.5 Pembahasan

Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Hairuddin, 2008: 3.25) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Proses membaca tersebut dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Dalam penelitian ini, tahap pascabaca dilakukan dengan membaca teknik oleh siswa secara bergilir sedangkan siswa yang lainnya menyimak. Strategi AMBT dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan, sedangkan membaca teknik adalah kegiatan membaca yang mementingkan kebenaran pelafalan serta meningkatkan tingkat pemahaman pembaca terhadap materi-materi ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengadakan dokumentasi berupa nilai Bahasa Indonesia semester ganjil kelas IV A dan IV B pada tema 3 subtema

3 KD 3.4 dan mengadakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_0 < t_t$ ($0.112 < 1.997$). Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) diterima, yaitu tidak ada perbedaan *mean* yang signifikan dari kedua kelas tersebut atau dengan kata lain bahwa kedua kelas tersebut dikategorikan homogen. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo yang terdiri atas kelas IV A dan IV B sebelum diadakan penelitian adalah bersifat homogen.

Berdasarkan populasi yang ada, kemudian digunakan *cluster random sampling* dengan teknik undian terhadap kedua kelas yang bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil teknik undian diperoleh bahwa kelas IV A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang berfungsi sebagai pembanding yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik. Langkah selanjutnya adalah memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung untuk mengetahui kemampuan membaca intensif awal siswa.

Kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakan di kelas eksperimen menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik berjalan sesuai rencana. Langkah awal yaitu pelaksanaan tahap prabaca dengan mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok yang terdiri atas enam siswa pada setiap kelompok, menunjukkan judul bahan bacaan untuk dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, menjelaskan tujuan membaca dan langkah-langkah belajar yang akan dilaksanakan, serta meminta siswa memprediksi isi bacaan untuk dicatat di papan tulis. Langkah kedua yaitu pelaksanaan tahap saatbaca dengan membaca teknik yang dilakukan secara bergilir oleh siswa. Penetapan giliran membaca dilakukan secara acak oleh guru dengan cara menunjuk siswa selanjutnya untuk membaca teknik, sehingga dipastikan semua siswa dalam kelas tersebut menyimak bahan bacaan. Langkah terakhir yaitu pelaksanaan tahap pascabaca dengan meminta siswa memprediksi akhir isi

bacaan, kemudian merevisi/menguji prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan secara individu.

Kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakan di kelas kontrol tanpa menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik juga berjalan sesuai rencana, yaitu meminta siswa membaca dalam hati bahan bacaan selama sepuluh menit dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan secara individu. Kegiatan pembelajaran membaca dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan di setiap kelas.

Pada tatap muka terakhir penelitian, diberikan *post-test* berupa bahan bacaan dan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca intensif akhir siswa setelah diberikan perlakuan penelitian. Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan pembahasan dan penganalisisan terhadap data tersebut agar diperoleh kesimpulan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t tentang pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis data nilai $t_0 > t_t$ ($2.548 > 1.669$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo. Pernyataan ini juga didukung oleh data penunjang yaitu data hasil observasi secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik, dapat diketahui bahwa perhatian siswa menjadi lebih fokus pada bahan bacaan. Penggunaan strategi AMBT dalam pembelajaran membaca jelas membimbing siswa berinteraksi dengan teks, karena adanya tahap prabaca yang meminta siswa melakukan prediksi awal terhadap bahan bacaan dan tahap pascabaca yang meminta siswa memprediksi akhir isi bacaan, kemudian merevisi/menguji prediksi awal yang

dikemukakan pada tahap prabaca. Berdasarkan hasil observasi pada tahap saatbaca, dirasa cukup tepat mengambil keputusan dengan menggunakan membaca teknik. Siswa menjadi lebih fokus terhadap teks, karena penetapan giliran membaca dilakukan secara acak oleh guru dengan cara menunjuk siswa selanjutnya untuk membaca teknik. Dengan begitu dipastikan semua siswa dalam kelas tersebut menyimak bahan bacaan, sehingga pada tahap pascabaca siswa mampu menjawab pertanyaan tentang teks secara tepat.

Selanjutnya, hasil observasi juga memunculkan beberapa aktivitas siswa, yaitu siswa mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya pada tahap prabaca ketika diminta memprediksi awal bahan bacaan. Selain itu, siswa juga mampu menceritakan kembali dan membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

Keberhasilan pembelajaran membaca menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik ini tidak hanya membutuhkan kemampuan guru dalam membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung, melainkan juga diperlukan antusias dan minat siswa dalam membaca. Guru harus pandai memancing antusias dan minat siswa terutama pada tahap prabaca ketika siswa diminta memprediksi awal bahan bacaan. Setelah pada tahap awal pembelajaran siswa sudah mulai merasa tertarik dan antusias, maka pada tahap selanjutnya berlangsung dengan baik.

Penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik ini selain memiliki banyak kelebihan yang telah diutarakan di atas juga terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan yang dimiliki strategi AMBT dengan membaca teknik antara lain: 1) pada tahap prabaca terkadang ada beberapa siswa yang belum siap dan tidak fokus, sehingga masih bingung dan bertanya-tanya bagaimana langkah-langkah belajar yang akan dilaksanakan; 2) pada tahap saatbaca masih ada beberapa siswa yang belum siap ketika diminta melanjutkan membaca teknik secara tiba-tiba karena tidak menyimak; dan 3) membutuhkan kemampuan penguasaan kelas dan strategi waktu yang baik oleh guru dalam menetapkan waktu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dinyatakan bahwa penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik memiliki beberapa kelemahan. Pemecahan atau solusi dari kelemahan tersebut dapat diatasi dengan kemampuan dan kreatifitas guru itu sendiri. Guru yang baik dan kreatif dapat mengatasi hal ini dengan mudah. Ketidakkfokusan dan ketidakpahaman siswa pada tahap prabaca dapat diatasi dengan cara penyampaian langkah-langkah belajar yang lebih menarik perhatian siswa, yaitu secara singkat namun jelas dan terperinci. Ketidaksiapan siswa pada tahap saatbaca, guru hendaknya selalu mengingatkan bahwa sewaktu-waktu akan ada siswa yang melanjutkan membaca teknik dan akan ada keuntungan dan kerugian jika tidak menyimak. Selain itu, yang lebih diutamakan dalam pelaksanaan strategi AMBT dengan membaca teknik ini adalah guru harus memiliki kemampuan penguasaan kelas dan strategi waktu yang baik dalam menetapkan waktu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik merupakan salah satu alternatif pendukung dalam pembelajaran membaca intensif yang dapat membantu siswa memusatkan perhatian kepada teks selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran membaca menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan memprediksi isi bacaan, memikirkan prediksi akhir setelah membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai: 1) kesimpulan, dan 2) saran dari penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil pengujian menggunakan uji t memperoleh $t_0 > t_t$ pada taraf signifikan 5% yaitu $t_0 = 2.563$ dan $t_t = 1.669$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru, hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran bahasa yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui keterampilan membaca.
- 5.2.2 Bagi sekolah, hendaknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Krembung I Sidoarjo.

- 5.2.3 Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan masukan untuk membuat inovasi baru dibidang pendidikan atau penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

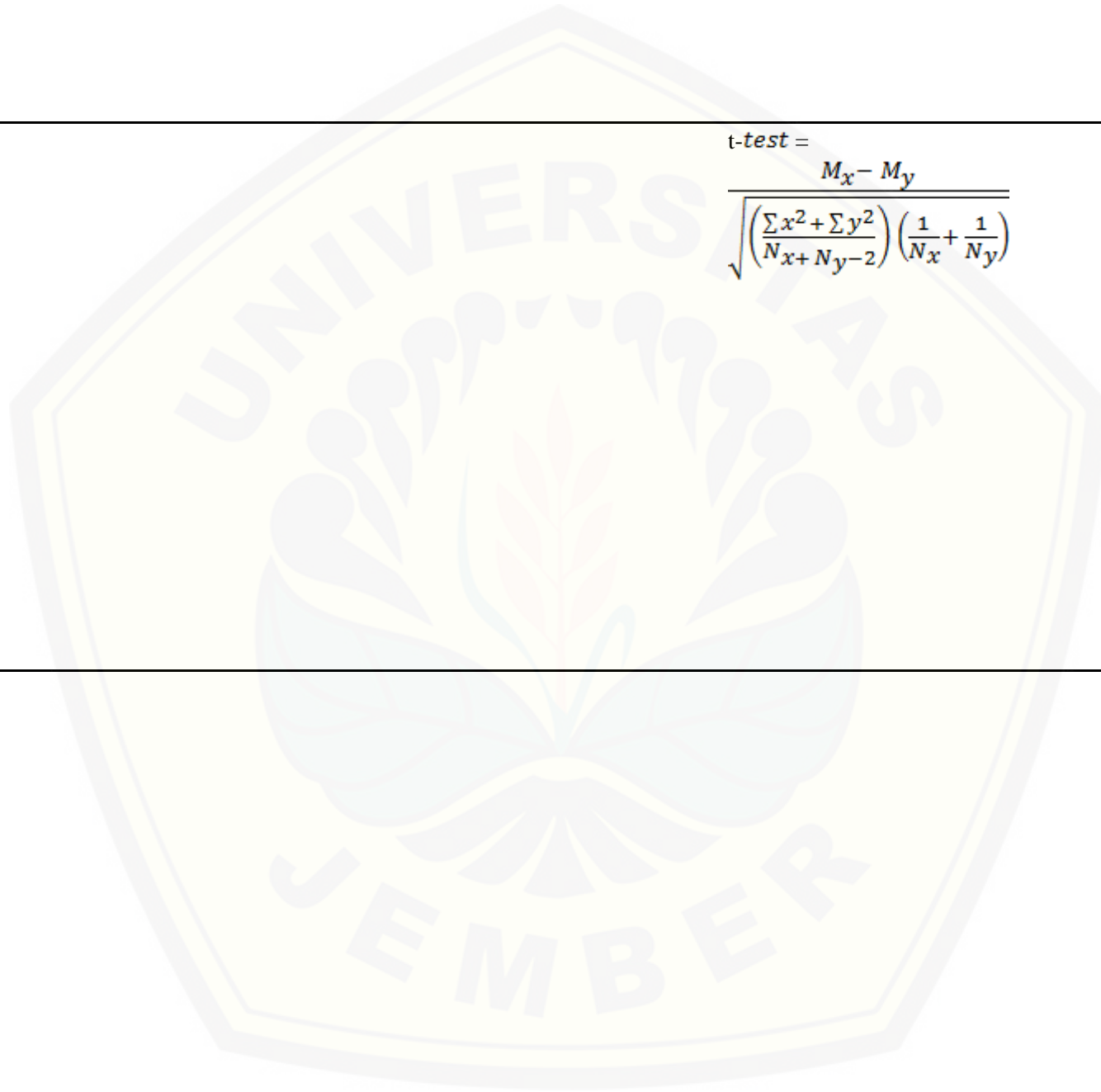
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairuddin. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [http://www.academia.edu/5530694/Makalah STRATEGI PEMBELAJARAN](http://www.academia.edu/5530694/Makalah_STRATEGI_PEMBELAJARAN)
[18 Oktober 2014].
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Masyhud, Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: LPMPK.
- Mulyati, Teti. 2009. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muryati, Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Ningtiyas, Sulistiyowati. 2010. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Rahayu, Lira. 2011. *Membaca Teknik*.
<http://lirahayu.blogspot.com/2011/10/membaca-pemahaman.html> [29 Januari 2015].
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suci, Dewi Permani. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada Siswa Kelas V SDN Kamal 01 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Surya, Wahyu. 2012. *Pengertian, Jenis, dan Tujuan Membaca*.
<http://s-surya62.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html> [29 Januari 2015].
- Sutopo, Sri Suwarni. 2010. *Membaca Intensif*.
<http://ibuwarni.blogspot.com/2010/12/membaca-intensif.html> [10 Oktober 2014].
- Tarigan, H.G. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember Edisi Ketiga*. Jember: Jember University Press.
- Wahyuni, Fifik Endah. 2013. Pengaruh Contextual, Teaching, and Learning Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kesilir 01 Wuluhan Jember. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo	Adakah pengaruh penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan membaca teknik terhadap hasil belajar Membaca Intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.	1. Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> a. Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing b. Membaca teknik 2. Variabel terikat: Hasil belajar kognitif siswa kelas IV	1. a. Tahapan Strategi AMBT: tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca b. Penggunaan membaca teknik 2. Skor hasil belajar: Skor <i>post-test</i>	1. Subjek penelitian: Siswa kelas IV A dan IV B 2. Informan: Guru kelas IV A dan IV B 3. Dokumen: <ul style="list-style-type: none"> a. Nilai Bahasa Indonesia IV A dan IV B b. Skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> 4. Referensi yang relevan	1. Tempat penelitian di kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo. Untuk uji homogenitas ditentukan dengan: $t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$ 2. Jenis penelitian eksperimental 3. Desain penelitian <i>pre-test post-test control group</i> 4. Metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan tes 5. Analisis t-test untuk mengetahui variabel dengan rumus:	Ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa IV SDN Krembung I Sidoarjo.

$$t\text{-test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$



LAMPIRAN C. LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Tabel C.1 Lembar Penilaian Observasi

No	Aktivitas yang muncul	Check List *)
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang telah dibaca	✓
2.	Siswa mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya	✓
3.	Siswa mampu menceritakan kembali teks yang telah dibaca	✓
4.	Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca	✓

Keterangan: *) Beri tanda (✓) pada kolom *check list* apabila aktivitas yang ditentukan muncul

Sidoarjo, 13 Februari 2015
Guru Kelas IV A,



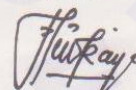
IKA EISMAWATI, S.Pd S.D
NIP 19760224 200801 2 007

Tabel C.2 Lembar Penilaian Observasi

No	Aktivitas yang muncul	Check List *)
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang telah dibaca	✓
2.	Siswa mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya	✓
3.	Siswa mampu menceritakan kembali teks yang telah dibaca	Belum tampak
4.	Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca	Belum tampak

Keterangan: *) Beri tanda (✓) pada kolom *check list* apabila aktivitas yang ditentukan muncul

Sidoarjo, 13 Februari 2015
Guru kelas IV B,



YUYUN LAILUFAR, S.Pd S.D
NIP -

Tabel C.3 Lembar Penilaian Observasi

No	Aktivitas yang muncul	Check List *)
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang telah dibaca	✓
2.	Siswa mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya	✓
3.	Siswa mampu menceritakan kembali teks yang telah dibaca	✓
4.	Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca	✓

Keterangan: *) Beri tanda (✓) pada kolom *check list* apabila aktivitas yang ditentukan muncul

Sidoarjo, 13 Februari 2015

Observer,



AYU TITI NENGAPTI

NIM 110210204011

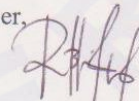
Tabel C.4 Lembar Penilaian Observasi

No	Aktivitas yang muncul	Check List *)
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang telah dibaca	✓
2.	Siswa mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya	✓
3.	Siswa mampu menceritakan kembali teks yang telah dibaca	-
4.	Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca	-

Keterangan: *) Beri tanda (✓) pada kolom *check list* apabila aktivitas yang ditentukan muncul

Sidoarjo, 13 Februari 2015

Observer,



LINA PUSPA OKTAVIA

NIM 110210204003

LAMPIRAN G. RPP KELAS EKSPERIMEN**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN KREMBUNG I
KELAS / SEMESTER : 4 / 2
TEMA / SUB TEMA / PB : INDAHNYA NEGERIKU / INDAHNYA
PENINGGALAN SEJARAH / 1
ALOKASI / WAKTU : 1 X PERTEMUAN (8 X 35 MENIT)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan

sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu- Buddha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah.

Indikator

- Menentukan gagasan utama teks petualangan.
- Mengambil kesimpulan dari teks petualangan.
- Mendeskripsikan situs prasejarah berdasarkan teks petualangan.
- Membuat kalimat sederhana menggunakan kosa kata baku.

Matematika

Kompetensi Dasar

3.14 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang.

4.16 Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana.

Indikator

- Menjelaskan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang.
- Menghitung luas dan keliling berdasarkan sketsa situs zaman batu.

IPS

Kompetensi Dasar

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

Indikator

- Menjelaskan interaksi manusia dengan lingkungan alam di zaman prasejarah.
- Menceritakan interaksi manusia dan lingkungan alam di zaman prasejarah.

IPA

Kompetensi Dasar

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

Indikator

- Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.
- Membandingkan teknologi zaman batu dan teknologi modern.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyanyikan lagu *Indonesia Pusaka* dan membaca teks petualangan tentang situs prasejarah, siswa mampu menjelaskan gagasan utama dari lagu dan teks dengan penuh percaya diri.
2. Dengan diberikan teks lagu dan teks petualangan, siswa mampu mengambil kesimpulan menggunakan kata-kata sendiri penuh percaya diri.
3. Berdasarkan teks, siswa mampu mendeskripsikan situs zaman batu secara runtut.
4. Dengan memilah dan mengetahui arti kosakata baku, siswa mampu membuat kalimat secara terstruktur dengan EYD yang benar.
5. Dengan mengamati sketsa situs prasejarah, siswa mampu menjelaskan cara menghitung luas dan keliling setiap bangun dengan teliti.

6. Berdasarkan sketsa, siswa mampu menghitung keliling teras situs prasejarah dengan teliti.
7. Dengan menggunakan gambar dan teks, siswa mampu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat dengan percaya diri .
8. Berdasarkan pengamatan terhadap gambar dan pemahaman terhadap teks, siswa mampu membuat dugaan tentang perbedaan teknologi zaman batu dan teknologi modern dengan percaya diri.
9. Dengan mengamati gambar dan menelaah teks, siswa mampu membandingkan teknologi zaman batu dengan teknologi yang biasa mereka temukan sekarang ini secara hati-hati.

D. Materi Pembelajaran

1. Menggali informasi dari teks petualangan tentang situs prasejarah.
2. Menghitung luas dan keliling berdasarkan sketsa situs zaman batu.
3. Interaksi manusia dengan lingkungan alam di zaman batu.
4. Perbedaan teknologi zaman batu dan teknologi modern.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : scientific
2. Strategi : Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing
3. Teknik : membaca teknik
4. Metode : penugasan, ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Media :
 1. powerpoint
 2. gambar situs bersejarah
- b. Alat : -

c. Sumber Pembelajaran :

Buku Siswa Kelas IV Tema 6 “Indahnya Negeriku“. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah –langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa dan memberi salam. (1 menit) 2. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. (2 menit) 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. (1 menit) 4. Guru mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. (2 menit) 5. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran. (1 menit) 6. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang Indahnya Negeriku dan sub tema Indahnya Peninggalan Sejarah. (1 menit) 7. Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. (1 menit) 8. Guru menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individu dan kerja kelompok. (1 menit) 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyanyikan lagu <i>Indonesia Pusaka</i> karya Ismail Marzuki. 2. Siswa diminta memahami setiap bait lagu. 3. Siswa diminta menyimpulkan isi lagu setelah 	185 menit

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>berdiskusi dalam kelompok.</p> <p>4. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.</p> <p>5. Guru menyajikan teks petualangan tentang situs prasejarah <i>Gunung Padang</i>.</p> <p>6. Siswa diminta membaca teks tersebut *)</p> <p>a. Kegiatan pembelajaran prabaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi atas beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 anak. • Guru menunjukkan judul bahan bacaan terlebih dahulu. • Guru memberikan penjelasan atau pernyataan yang akan membantu metakognisi siswa dengan cara menghubungkan judul bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. • Siswa diminta mengemukakan prediksi tentang isi bacaan. Jika siswa mengalami kesulitan, guru memberi penjelasan singkat cara memprediksi isi bacaan. • Guru mencatat di papan tulis semua prediksi yang dikemukakan siswa. <p>b. Kegiatan pembelajaran saatbaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa perwakilan dari masing-masing kelompok secara bergantian membacakan tiap paragraf dari bahan bacaan dengan cara membaca teknikdan yang lainnya menyimak. <p>c. Kegiatan pembelajaran pascabaca</p>	

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah kegiatan membaca selesai, guru membimbing siswa membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca. • Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab untuk merevisi/menguji prediksi awal. • Bersama-sama siswa melakukan <i>sharing</i> hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan secara individu. <p>7. Setelah selesai membaca, siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks secara individu.</p> <p>8. Guru membimbing siswa mendiskusikan jawaban dalam kelompok.</p> <p>9. Siswa diminta menuliskan kesimpulan hasil diskusi di papan tulis.</p> <p>10. Siswa diminta mengamati sketsa Teras yang terdapat di buku siswa.</p> <p>11. Siswa memperhatikan atribut yang terdapat pada masing-masing bangun (panjang, lebar, serta satuan).</p> <p>12. Siswa diminta menghitung keliling setiap teras berdasarkan sketsa.</p> <p>13. Siswa diminta menjelaskan cara menghitung keliling kepada pasangan masing-masing. (105 menit)</p> <p>1. Siswa diminta membuat sketsa imajiner tentang situs prasejarah, menentukan atribut bangun, menentukan panjang dan lebar.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menghitung luas setiap bangun yang terdapat pada sketsa imajiner yang mereka buat. 3. Siswa menghitung keliling setiap bangun yang terdapat pada sketsa imajiner yang mereka buat. 4. Siswa diminta menyimpulkan tentang cara mencari luas dan keliling sebuah bangun datar. 5. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok tentang teknologi yang digunakan masyarakat zaman batu dalam membangun situs Gunung Padang. 6. Siswa mengaitkan bentuk arsitektur dan teknologi yang digunakan untuk membangunnya. 7. Berdasarkan pengamatan terhadap gambar dan teks, siswa mendiskusikan dan membuat dugaan tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam pada zaman batu. Sebelumnya, siswa mendeskripsikan sumber daya alam pada zaman batu. Kemudian, siswa mengaitkan dengan kebutuhan dan tindakan manusia. 8. Siswa diminta menuliskan kesimpulan hasil diskusi di buku siswa. (80 menit) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. (2 menit) 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). (3 menit) 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	3. Guru melakukan tindak lanjut. (3 menit) 4. Melakukan penilaian hasil belajar. (5 menit) 5. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). (2 menit) <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya, dsb) b. Segera memberikan nasihat, apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan. 	

Keterangan: *) menggunakan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan membaca teknik

H. Penilaian

1. Bahasa Indonesia dinilai dengan:

a) Rubrik

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Pertanyaan 1	Menyebutkan alasan wisatawan tertarik mengunjungi situs Gunung Padang dengan tepat	Menyebutkan alasan wisatawan tertarik mengunjungi situs Gunung Padang dengan hampir tepat	Menyebutkan alasan wisatawan tertarik mengunjungi situs Gunung Padang namun masih belum	Tidak tepat sama sekali

			tepat	
Pertanyaan 2	Terlihat 3 keindahan yang membuat wisatawan berdecak kagum	Terlihat 2 keindahan yang membuat wisatawan berdecak kagum	Terlihat 1 keindahan yang membuat wisatawan berdecak kagum	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 3	Terlihat 3 poin deskripsi situs Gunung Padang	Terlihat 2 poin deskripsi situs Gunung Padang	Terlihat 1 poin deskripsi situs Gunung Padang	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 4	Terlihat 5 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 3 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 2 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 1 kosakata baru pada bacaan
Pertanyaan 5	Terlihat 4 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 3 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 2 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 1 kalimat yang dibuat dari kosakata baru

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{20} \times 10$

Contoh: $\frac{4+3+4+3+4}{20} \times 10 = \frac{18}{20} \times 10 = 9$

b) Daftar periksa

No	Kriteria	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa mampu menentukan gagasan utama untuk setiap paragraf.		
2	Siswa mampu mendeskripsikan situs zaman batu berdasarkan teks petualangan.		
3	Siswa mampu memilih dan memilah kosakata baku berdasarkan teks dan mencari arti di kamus.		
4	Siswa mampu menyimpulkan teks.		

2. Matematika dinilai dengan skoring
3. IPS dinilai dengan daftar periksa:

No	Kriteria	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa mampu menyebutkan contoh interaksi manusia dan lingkungan alam di zaman batu.		
2	Siswa mampu menceritakan interaksi manusia dan lingkungan di zaman batu.		

4. IPA dinilai dengan daftar periksa:

No	Kriteria	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa mampu mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dan teknologi zaman batu.		
2	Siswa mampu menyebutkan sedikitnya 3 contoh teknologi di zaman batu		
3	Siswa mampu membandingkan teknologi zaman batu dan zaman modern.		

5. Penilaian sikap (kreatif dan teliti)

No.	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	sudah terlihat/ Membudaya	Ket
1.	Teliti			√		
2.	Bertanggung jawab		√			
3.						

Sidoarjo, 12 Februari 2015

Peneliti,

RIZKI AGNESTRIA

NIM 110210204036

LAMPIRAN J. KISI-KISI SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***Lampiran J.1 Kisi-Kisi Soal *Pre-Test*****KISI-KISI SOAL *PRE-TEST*****Kompetensi Dasar**

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator Pembelajaran

- 3.4.1 Menentukan gagasan utama teks petualangan.
- 3.4.2 Mengambil kesimpulan dari teks petualangan.
- 3.4.3 Mendeskripsikan situs prasejarah berdasarkan teks petualangan.
- 3.4.4 Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku.

Indikator Soal

- 1. Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia.
- 2. Menyebutkan deskripsi tentang koperasi sekolah.
- 3. Menyebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi.
- 4. Menuliskan 5 kosakata baru dan mencari tahu artinya dalam kamus.
- 5. Membuat kalimat sederhana menggunakan kata yang telah dipilih.

Soal Uraian

- 1. Apa yang membuat koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia?
- 2. Tuliskan 3 deskripsi tentang koperasi sekolah!
- 3. Sebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi!
- 4. Tuliskan 5 kosakata baru yang kamu temukan pada bacaan dan temukan artinya dalam kamus!
- 5. Pilih 4 kata dan buatlah kalimat sederhana menggunakan kata tersebut!

Rubrik Soal

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Pertanyaan 1	Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia dengan tepat	Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia dengan hampir tepat	Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia namun masih belum tepat	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 2	Terlihat 3 poin deskripsi tentang koperasi sekolah	Terlihat 2 poin deskripsi tentang koperasi sekolah	Terlihat 1 poin deskripsi tentang koperasi sekolah	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 3	Menyebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi dengan tepat	Menyebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi dengan hampir tepat	Menyebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi namun masih belum tepat	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 4	Terlihat 5 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 3 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 2 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 1 kosakata baru pada bacaan
Pertanyaan 5	Terlihat 4 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 3 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 2 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 1 kalimat yang dibuat dari kosakata baru

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{20} \times 10$

Contoh: $\frac{4+3+4+3+4}{20} \times 10 = \frac{18}{20} \times 10 = 9$

Lampiran J.2 Kisi-Kisi Soal *Post-Test***KISI-KISI SOAL *POST-TEST*****Kompetensi Dasar**

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator Pembelajaran

- 3.4.1 Menentukan gagasan utama teks petualangan.
- 3.4.2 Mengambil kesimpulan dari teks petualangan.
- 3.4.3 Mendeskripsikan situs prasejarah berdasarkan teks petualangan.
- 3.4.4 Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku.

Indikator Soal

- 1. Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia.
- 2. Menyebutkan tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah.
- 3. Menyebutkan deskripsi tentang koperasi sekolah.
- 4. Menuliskan 5 kosakata baru dan mencari tahu artinya dalam kamus.
- 5. Membuat kalimat sederhana menggunakan kata yang telah dipilih.

Soal Uraian

- 1. Apa yang membuat koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia?
- 2. Apa saja tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah?
- 3. Tuliskan 3 deskripsi tentang koperasi sekolah!
- 4. Tuliskan 5 kosakata baru yang kamu temukan pada bacaan dan temukan artinya dalam kamus!
- 5. Pilih 4 kata dan buatlah kalimat sederhana menggunakan kata tersebut!

Rubrik Soal

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Pertanyaan 1	Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia dengan tepat	Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia dengan hampir tepat	Menjelaskan alasan koperasi sekolah perlu didirikan di setiap sekolah di Indonesia namun masih belum tepat	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 2	Terlihat 5 tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah	Terlihat 3 tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah	Terlihat 1 tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 3	Terlihat 3 poin deskripsi tentang koperasi sekolah	Terlihat 2 poin deskripsi tentang koperasi sekolah	Terlihat 1 poin deskripsi tentang koperasi sekolah	Tidak tepat sama sekali
Pertanyaan 4	Terlihat 5 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 3 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 2 kosakata baru pada bacaan	Terlihat 1 kosakata baru pada bacaan
Pertanyaan 5	Terlihat 4 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 3 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 2 kalimat yang dibuat dari kosakata baru	Terlihat 1 kalimat yang dibuat dari kosakata baru

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{20} \times 10$

Contoh: $\frac{4+3+4+3+4}{20} \times 10 = \frac{18}{20} \times 10 = 9$

LAMPIRAN M. PERHITUNGAN UJI HOMOGENITASTabel M.1 Data Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Krembung I
Sidoarjo

No. Absen	Kelas IV A		Kelas IV B	
	Xk_1	Xk_1^2	Xk_2	Xk_2^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	70	4900	100	10000
2	100	10000	88	7744
3	80	6400	50	2500
4	100	10000	100	10000
5	80	6400	75	5625
6	70	4900	100	10000
7	70	4900	100	10000
8	100	10000	100	10000
9	70	4900	63	3969
10	70	4900	50	2500
11	70	4900	50	2500
12	80	6400	100	10000
13	70	4900	100	10000
14	100	10000	100	10000
15	80	6400	63	3969
16	80	6400	88	7744
17	100	10000	100	10000
18	80	6400	100	10000
19	70	4900	63	3969
20	100	10000	100	10000
21	70	4900	75	5625
22	100	10000	100	10000

No. Absen	Kelas IV A		Kelas IV B	
	Xk_1	Xk_1^2	Xk_2	Xk_2^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	100	10000	38	1444
24	80	6400	100	10000
25	80	6400	75	5625
26	100	10000	100	10000
27	70	4900	63	3969
28	100	10000	50	2500
29	70	4900	100	10000
30	100	10000	100	10000
31	100	10000	63	3969
32	70	4900	88	7744
33	70	4900	100	10000
34	100	10000	100	10000
35	80	6400	88	7744
36	-	-	100	10000
Jumlah (Σ)	2930	251300	3030	269140
Rata-rata (M)	83.71		84.17	

Tabel M.2 Ringkasan Nilai Bahasa Indonesia

Dicari	Kelas IV A	Kelas IV B	Jumlah (Σ)
N_k	35	36	71 (N)
ΣX_k	2930	3030	5960 (ΣX_T)
ΣX^2_k	251300	269140	520440 (X^2_T)
M_k	83.71	84.17	

$$\begin{aligned}
 1. JK_T &= \Sigma X^2_T - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N} \\
 &= 520440 - \frac{(5960)^2}{71} \\
 &= 520440 - \frac{35521600}{71} \\
 &= 520440 - 500304.225 \\
 &= 20135.775
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. JK_k &= \Sigma \left(\frac{(\Sigma X_k)^2}{N_k} \right) - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N} \\
 &= \left(\frac{(2930)^2}{35} + \frac{(3030)^2}{36} \right) - \left(\frac{(5960)^2}{71} \right) \\
 &= \left(\frac{8584900}{35} + \frac{9180900}{36} \right) - \left(\frac{35521600}{71} \right) \\
 &= (245282.857 + 255025) - 500304.225 \\
 &= 500307.857 - 500304.225 \\
 &= 3.632
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. JK_d &= JK_T - JK_k \\
 &= 20135.775 - 3.632 \\
 &= 20132.143
 \end{aligned}$$

$$4. db_T = N - 1 = 71 - 1 = 70$$

$$5. db_k = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$6. db_d = N - K = 71 - 2 = 69$$

$$7. MK_k = \frac{JK_k}{db_k} = \frac{3.632}{1} = 3.632$$

$$8. MK_d = \frac{JK_d}{db_d} = \frac{20132.143}{69} = 291.770$$

$$9. F_o = \frac{MK_k}{MK_d} = \frac{3.632}{291.77} = 0.012$$

$$\begin{aligned} 10. t_o &= \frac{M1 - M2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\ &= \frac{84.17 - 83.71}{\sqrt{291.77 \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{35} \right)}} \\ &= \frac{0.46}{\sqrt{291.77 \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{35} \right)}} \\ &= \frac{0.46}{4} \\ &= 0.112 \end{aligned}$$

Tabel M.3 Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas

Sumber Variasi	JK	Db	MK	F_o	t_o
Kelompok (K)	3.632	1	3.632	0.012	0.112
Dalam (d)	20132.143	69	291.770	-	-
Total (T)	20135.775	70	-	-	-

Tabel M.4 Hasil Uji Homogenitas dengan Program SPSS

ANOVA

Prestasi belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.632	1	3.632	.012	.911
Within Groups	20132.143	69	291.770		
Total	20135.775	70			

Group Statistics

	Motivasi belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi belajar	1	35	83.71	13.303	2.249
	2	36	84.17	20.082	3.347

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi belajar	Equal variances assumed	9.377	.003	-.112	69	.911	-.452	4.055	-8.541	7.637
	Equal variances not assumed			-.112	60.945	.911	-.452	4.032	-8.515	7.611

Hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = 0.112$, harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $db_k = 1$ dan $db_d = 69$ pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} ditentukan dengan melihat nilai db_k yang

menunjukkan kolom dan db_d menunjukkan baris. Nilai $db_d = 69$ terletak antara $db_d = 60$ yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 2.000$ dan $db_d = 120$ yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 1.980$. Sehingga nilai t_{tabel} dengan $db_d = 69$ dapat diperoleh.

- Selisih nilai = $2.000 - 1.980 = 0.02$
- Nilai setiap taraf signifikansi = $0.02 : 60 = 0.00033333$
- $db_d = 69$ mempunyai nilai = $2.000 - (9 \times 0.00033333) = 2.000 - 0.00299997 = 1.99700003 = 1.997$.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.112 < 1.997$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 (hipotesis nihil) diterima, yaitu tidak ada perbedaan mean yang signifikan dari kedua kelas tersebut atau dengan kata lain bahwa kedua kelas tersebut dikategorikan homogen. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo yang terdiri atas kelas IV A dan IV B sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Dari subjek penelitian yang ada, kemudian digunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian terhadap kedua kelas yang bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil teknik undian tersebut diperoleh bahwa kelas IV A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang berfungsi sebagai pembandingan yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan strategi AMBT dengan membaca teknik.

LAMPIRAN N. PERHITUNGAN UJI t

Tabel N.1 Data Hasil Tes (Kognitif) pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No. Absen	KELAS EKSPERIMEN				KELAS KONTROL			
	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	Beda	x^2	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	Beda	y^2
	x_1	x_2	x		y_1	y_2	y	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	35	40	5	25	30	65	35	1225
2	40	85	45	2025	60	80	20	400
3	35	80	45	2025	50	60	10	100
4	80	85	5	25	40	60	20	400
5	80	85	5	25	50	85	35	1225
6	25	90	65	4225	60	80	20	400
7	40	75	35	1225	80	90	10	100
8	80	95	15	225	45	70	25	625
9	30	45	15	225	40	75	35	1225
10	35	90	55	3025	45	45	0	0
11	30	85	55	3025	60	75	15	225
12	60	90	30	900	70	75	5	25
13	55	80	25	625	30	45	15	225
14	50	85	35	1225	50	85	35	1225
15	50	90	40	1600	55	75	20	400
16	75	85	10	100	40	40	0	0
17	75	85	10	100	40	70	30	900
18	80	100	20	400	65	90	25	625
19	35	90	55	3025	30	60	30	900
20	25	40	15	225	25	45	20	400

No. Absen	KELAS EKSPERIMEN				KELAS KONTROL			
	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	Beda	x^2	<i>Pre- test</i>	<i>Post- test</i>	Beda	y^2
	x_1	x_2	x		y_1	y_2	y	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
21	50	85	35	1225	85	85	0	0
22	30	80	50	2500	50	75	25	625
23	90	95	5	25	40	40	0	0
24	65	90	25	625	80	95	15	225
25	50	90	40	1600	40	75	35	1225
26	40	85	45	2025	40	70	30	900
27	60	65	5	25	40	70	30	900
28	50	70	20	400	25	65	40	1600
29	45	70	25	625	35	65	30	900
30	90	100	10	100	70	75	5	25
31	90	95	5	25	55	65	10	100
32	20	50	30	900	70	70	0	0
33	40	85	45	2025	60	85	25	625
34	70	90	20	400	85	90	5	25
35	40	65	25	625	70	80	10	100
36	-	-	-	-	75	75	0	0
Jumlah (Σ)	1845	2815	970	37400	1885	2550	665	17875
Rata- rata	52.714	80.429	27.714	1068.571	52.361	70.833	18.472	496.528

Analisis Data Menggunakan Perhitungan

1. Rata-rata beda pada kelas eksperimen 2. Rata-rata beda pada kelas kontrol

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x} = \frac{970}{35}$$

$$= 27.714$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N_y} = \frac{665}{36}$$

$$= 18.472$$

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N_x}$$

$$= 37400 - \frac{(970)^2}{35}$$

$$= 37400 - \frac{940900}{35}$$

$$= 37400 - 26882.857$$

$$= 10517.143$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N_y}$$

$$= 17875 - \frac{(665)^2}{36}$$

$$= 17875 - \frac{442225}{36}$$

$$= 17875 - 12284.028$$

$$= 5590.972$$

$$t_{hitung} = \frac{[M_x - M_y]}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

$$= \frac{[27.714 - 18.472]}{\sqrt{\left[\frac{10517.143 + 5590.972}{35 + 36 - 2} \right] \left[\frac{1}{35} + \frac{1}{36} \right]}}$$

$$= \frac{9.242}{\sqrt{\left[\frac{16108.115}{69} \right] \left[\frac{71}{1260} \right]}}$$

$$= \frac{9.242}{\sqrt{(233.451)(0.056)}}$$

$$= \frac{9.242}{\sqrt{13}}$$

$$= \frac{9.242}{3.6055512755}$$

$$= 2.548$$

Tabel N.2 Hasil Perhitungan uji-t dengan Program SPSS

Group Statistics

	motivasi belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prestasi belajar	1.00	35	27.7143	17.58772	2.97287
	2.00	36	18.4722	12.63891	2.10649

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
prestasi belajar	Equal variances assumed	5.053	.028	2.548	69	.013	9.24206	3.62695	2.00649	16.47763
	Equal variances not assumed			2.537	61.622	.014	9.24206	3.64352	1.95789	16.52624

Hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = 2.548$. Harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $db = N_x + N_y - 2 = 69$ (Arikunto, 2006: 545), pada taraf signifikansi 5%. Nilai $db = 69$ terletak antara $db_d = 60$ yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 1.671$ dan $db_d = 120$ yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 1.658$. Sehingga nilai t_{tabel} dengan $db_d = 69$ dapat diperoleh.

- Selisih nilai = $1.671 - 1.658 = 0.013$
- Nilai setiap taraf signifikansi = $0.013 : 60 = 0.0002166666$
- $db_d = 69$ mempunyai nilai = $1.671 - (9 \times 0.0002166666) = 1.671 - 0.0019499994 = 1.669$.

Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.548 > 1.669$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi AMBT dengan membaca teknik terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.



LAMPIRAN Q. FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN

**FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN
DI SDN KREMBUNG I SIDOARJO**



Gambar Q.1 Siswa kelas kontrol (IV B) mengerjakan *pre-test*



Gambar Q.2 Siswa kelas eksperimen (IV A) mengerjakan *pre-test*



Gambar Q.3 Tahap prabaca: guru menunjukkan judul bacaan kepada siswa kelas eksperimen (IV A)



Gambar Q.4 Tahap saatbaca: guru membimbing siswa kelas eksperimen (IV A) untuk membaca teknik



Gambar Q.5 Tahap pascabaca: siswa kelas eksperimen (IV A) melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas dan merevisi/menguji prediksi awal



Gambar Q.6 Siswa kelas kontrol (IV B) mengerjakan LKS secara individu



Gambar Q.7 Pelaksanaan *post-test*: siswa kelas eksperimen (IV A) membaca teknik secara bergilir



Gambar Q.8 Siswa kelas kontrol (IV B) mengerjakan *post-test*

LAMPIRAN R. DATA HASIL TES (*PRE-TEST* DAN *POST-TEST*)**Lampiran R.1 Data Hasil Tes Kelas Kontrol**Tabel R.1 Data Hasil Tes (*Pre-Test* dan *Post-Test*) pada Kelas Kontrol (IV B)

No. Absen	Nama	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>
1	Ledy Dwi Saputra	30	65
2	Aisyah Putri Farah E.N.P	60	80
3	Aji Bhakti Setyawan	50	60
4	Aji Setyo Bahari	40	60
5	Ahmad Arief	50	85
6	Andreas Aris F	60	80
7	Angeline Armisya	80	90
8	Arya Nur Syaifudin	45	70
9	Bertnadin Syahrir A	40	75
10	Devansyah Indra B	45	45
11	Fatchoiria Indah W	60	75
12	Febriyan Firman Praditi	70	75
13	Ferdian Bagus Pradana	30	45
14	Fery Wijaksono	50	85
15	Indri Satiya Octaviana	55	75
16	Izza Fitriya Rusdiana	40	40
17	Kelvin Pradipta Yudha L	40	70
18	Lusi Annisa Rahayu	65	90
19	Martino Ardiansyah	30	60
20	Miranda Tri Utami	25	45
21	Mochammad Fattan A	85	85
22	M. Gilang Dwiputra	50	75
23	M. Adiva Susanto	40	40




No. Absen	Nama	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>
24	M. Aldian Bagus	80	95
25	M. Nuruzzaman L	40	75
26	M. Hafiz Fauzan	40	70
27	M.Ilyas Tri Prakoso	40	70
28	M. Rafli Gilang M	25	65
29	Putri Rendra Setia N	35	65
30	Rahmani Nurcahya Putri	70	75
31	Roubbie Wicaksono	55	65
32	Safitri Wahyuningsih	70	70
33	Selvi Dwi Rahmania	60	85
34	Shafa Avriela Fatihah A	85	90
35	Winda Julia Dewi	70	80
36	Fadel Adithio Wuzdi	75	75

Lampiran R.2 Data Hasil Tes Kelas EksperimenTabel R.2 Data Hasil Tes (*Pre-Test* dan *Post-Test*) pada Kelas Eksperimen (IV A)


No. Absen	Nama	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>
1	M. Aldi Faisal W	35	40
2	Achmad Nur Alif	40	85
3	Aisyah Nur Fitri A	35	80
4	Amanda Putri	80	85
5	Anandhita A	80	85
6	Angelina Putri A	25	90
7	Anugrah Defian	40	75
8	Azzahra Aulia Y	80	95
9	Dimas Putra	30	45
10	Dwiki Fajar K	35	90
11	Fadlan Herdiant	30	85
12	Hanafi Dika M.H	60	90
13	Irine Ismi Oktavi	55	80
14	Keisya Nafila A	50	85
15	Maghfril Hadd	50	90
16	M. Anas Nur H	75	85
17	Moch. Dwi Haris	75	85
18	M. Sheva Ade S	80	100
19	M. Andriansyah	35	90
20	Moh. Arif Syarif	25	40
21	Moh. Yani Mirza	50	85
22	Mudmainah	30	80
23	M. Fauzy Al-Ay	90	95

No. Absen	Nama	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>
24	M. Gilang Afandi	65	90
25	Muh. Rio ashari	50	90
26	Novita Agustin	40	85
27	Raffli Daffa P	60	65
28	Reza Novitasari	50	70
29	Salma Laili R	45	70
30	Sandrina Anggi J	90	100
31	Umik Hanik	90	95
32	Wahyu Febrian	20	50
33	Yunan Fahrezi	40	85
34	M. Adam Maula	70	90
35	Aji Gangsar S	40	65

LAMPIRAN S. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS JEMBER	
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121	
	Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475	
	Laman: www.fkip.unej.ac.id	
<hr/>		
Nomor	: 0746/UN25.1.5/LT/2015	05 FEB 2015
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala SDN Krembung I Sidoarjo		
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.		
Nama	: Rizki Agnestria	
NIM	: 110210204036	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo", di Sekolah yang Saudara pimpin.		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
a.n. Dekan Pembantu Dekan I,		
		
		
Sugeman, M.Pd. 0640123 199512 1 001		

LAMPIRAN T. SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KREMBUNG I No. 157
Jln. RAYA KREMBUNG ☎ (031) 8854624 KODE POS 61275
KECAMATAN KREMBUNG
TeraKreditasi : A

SURAT KETERANGAN
No : 800/ 65/ 404.3.1.7.02.157 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **SAPRAWI,S.Pd**
NIP : 19600809 198201 1 008
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Krembung I

Menerangkan bahwa:

Nama : **RIZKI AGNESTRIA**
Tempat Tgl Lahir : Sidoarjo, 19 Agustus 1993
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan data sebagai berikut :

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dengan Membaca Teknik terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo.

Tempat Penelitian : SDN Krembung I

Waktu Penelitian : Bulan Pebruari s.d Maret 2015

Demikian surat keterangan yang saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Krembung, 12 Pebruari 2015
Kepala,

SAPRAWI,S.Pd
19600809 198201 1 008

 **Berualitas Tinggi, Berwawasan JPTeK yang Bersumber JMTAQ**

LAMPIRAN U. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Rizki Agnestria
NIM : 110210204036
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Agustus 1993
Alamat Asal : Ds. Wonomlati RT 5 RW 3 Krembung-Sidoarjo
Telepon : (031) 71174404
Facebook : Rizki Agnestria
Twitter : keyagnestria
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan